### PANDANGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI PASIR PUTIH KARANGGONGSO KABUPATEN TRENGGALEK JAWATIMUR

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya BRAWIUA Malang

Oleh:

**ABRAHAM MARTA PANDHITA** NIM. 115080200111025



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG** 2016

## PANDANGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI PASIR PUTIH KARANGGONGSO KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR

Oleh:

Abraham Marta Pandhita NIM. 115080200111025

Telah dipertahankan didepan penguji Pada tanggal 22 Februari 2016 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Tanggal:

Dosen Penguji I

(<u>Ir. Martinus, MP)</u> NIP. 19520110 198103 1 004

Tanggal : 19 8 Wan

Dosen Penguji II

(Ir. Sukandar, MP) NHP. 19591212 198503 1 008 Tanggal : 16 MAR 2016

Dosen Pembimbing II

Dosen Pelminimbing I

(Fuad, S.Pi, MT)

NIP. 19770228 2008 121003 Tanggal : 16 MAR 2016

(Ir. Iman Prajogo R., MS) NIP. 1950121 9 19860321 1002

Mengetahui Ketua Jurusan

(Dr. Ir/ Dady Setyohadi, MP) NIP. 19630608 198703 1 003 Tanggal: 16

# BRAWIJAYA

### RINGKASAN

ABRAHAM MARTA PANDHITA. Pandangan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Terhadap Pengembangan Ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. (dibawah bimbingan Ir. Iman Prajogo, R. MS selaku pembimbing I, dan Fuad, S.Pi, MT selaku pembimbing II).

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di Pantai Pasir Putih Karanggongso Desa Tasik Madu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Jawa Timur pada bulan Agustus-September 2015. Pantai di karanggongso mempunyai peluang yang sangat baik untuk dikembangkan, karena masih banyak terdapat potensi-potensi alam yang belum dimanfaatkan dengan baik, keindahan alam serta potensi wisata yang terdapat di dalam kawasan wisata pantai ini seluruhnya belum tergali. Tujuannya untuk mengetahui pandangan dan partisipasi masysarakat, sarana prasana, sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai Karanggongso terhadap Pengembangan Ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer (observasi lapang, kuisoner dan wawancara) dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas, serta menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat (data pengembangan ekowisata) dan variabel bebas ( persepsi dan partisipasi, sarana dan prasarana serta sosial ekonomi).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil uji validitas valid, dan hasil reliabilitas adalah reliabel. Hasil dari uji F nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, Hal ini menunjukan bahwa variabel pandangan dan partisipasi masyarakat, sarana prasarana, sosial ekonomi secara bersama-sama/secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengembangan dan pengelolaan. Hasil uji T menjelaskan bahwa persepsi dan partisipasi dengan nilai t hitung 3,008, sarana prasarana dengan t hitung 3,265, dan sosial ekonomi dengan nilai t hitung 2, 246 dari ketiga variabel tersebut dapat diartikan bahwa masing-masing nilai variabel lebih besar daripada t tabel, yang menunjukkan bahwa setiap variabel perpengaruh nyata terhadap pengembangan ekowisata. Hasil uji Determinasi sebesar 52,6% dapat dijelaskan bahwa pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Pasir di Putih Karanggongso dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainya yang tidak teliti.

Berdasarkan peneltian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel pandangan dan partisipasi masyarakat, sarana prasarana, sosial ekonomi secara bersamasama berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Serta variabel sarana prasarana berpengaruh dominan terhadap pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Penelitian ini juga pengelola disarankan supaya pemerintah sebagai ekowisata mengutamakan kenyamanan pengunjung, seperti adanya polisi pantai yang bertugas untuk menjaga serta mengawasi pengunjung yang sedang bermain di pantai. Untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian sejenis dengan tema yang sama, perlu adanya kajian terhadap faktor-faktor lain terkait pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.

### KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi dengan judul "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Terhadap Pengembangan Ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso Kabupaten Trenggalek Jawatimur". Penelitian dan penyusunan Skripsi ini berjalan dengan baik atas dorongan dan bimbingan dari orang tua maupun dosen-dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada:

- Orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
- 2. Ir. Iman Prajogo, R. MS selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan dengan baik.
- 3. Fuad, S.Pi, MT selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan dengan baik.
- 4. Ir. Martinus, MP selaku dosen penguji, yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan kepada penulis.
- 5. Ir. Sukandar, MP selaku dosen penguji, yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan kepada penulis.
- 6. Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga, yang telah memberikan ijin penelitian.
- 7. Kecamatan Watulimo, Desa Tasikmadu, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

- 8. Kepala UPTD beserta staf dan karyawan Pantai Pasir Putih Karanggongso yang telah mendukung, sehingga penelitian berlangsung dengan baik.
- Widya Izzatul Mila, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis 9. mampu menyelesaikan laporan skripsi dengan baik.
- 10. Teman-teman JMC, PSP'11, Pasukan Tandon, yang telah membantu selama proses penyusunan laporan.
- 11. Teman-teman Dinoyo Permai 174A, yang telah membantu selama proses penyusunan laporan.

Semoga Laporan Skripsi ini dapat diterima dengan baik, khususnya bagi penulis sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Malang, 22 Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

| Y TO A UPTIMITY ERSTANT AS HA  | laman  |
|--|--|
| RINGKASAN  KATA PENGANTAR  DAFTAR ISI  DAFTAR TABEL  DAFTAR GAMBAR  DAFTAR LAMPIRAN  | ii<br>iii<br>v<br>vii<br>viii<br>ix                            |
| 1. PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Penelitian 1.4 Manfaat Penelitian 1.5 Waktu dan Tempat  | 1<br>2<br>3<br>4<br>4  |
| 2. TUNJAUAN PUSTAKA  2.1 Wilayah Pesisir   | 5<br>5<br>7<br>8<br>8<br>10<br>10                              |
| 3. METODE PENELITIAN 3.1 Metode Penelitian 3.2 Penentuan Responden 3.3 Jenis Data Penelitian 3.3.1 Data Primer 3.3.1.2 Kuisioner 3.3.1.3 Wawancara 3.3.2 Data Sekunder 3.4 Analisis Data 3.4.1 Analisis Kuantitatif 3.5 Analsisi Hasil Penelitian 3.5.1 Tata Cara Penelitian 3.5.2 Jumlah Skor Ideal | 13<br>13<br>14<br>14<br>14<br>14<br>15<br>16<br>20<br>20<br>21 |
| 4. HASIL DAN PEMBAHASAN  4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian  | 22<br>22<br>23<br>25<br>25<br>26<br>27                         |

| 4.3 Karakteristik Masyarakat Pantai Karanggongso .  | 28    |
|---|-------|
| 4.4 Pendidikan Terakhir Masyarakat  | 28    |
| 4.5 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat   | 29    |
| 4.6 Sarana dan Prasarana Untuk Mendukung Ekowi  |       |
| 4.7 Hasil Validitas dan Reliabilitas Data   |       |
| 4.7.1 Hasil Uji Validitas   |       |
| 4.7.2 Hasil Uji Reliabilitas  | 33    |
| 4.8 Deskripsi Variabel  | 34    |
| 4.8.1 Deskripsi Variabel Pandangan dan Partisipas   | si 34 |
| 4.8.2 Deskripsi Variabel Sarana dan Prasarana   |       |
| 4.8.3 Deskripsi Variabel Sosial Ekonomi   |       |
| 4.9 Hasil Uji F   |       |
| 4.10 Hasil Uji T  | 46    |
| 4.11 Hasil Analisa Determinasi atau R <sup>2</sup>  |       |
| <ul><li>4.12 Analisis Hasil Regresi Linier Berganda</li><li>4.13 Pengembangan Keberlanjutan Ekowisata Panta</li></ul> | 49    |
| 4.13 Pengembangan Keberlanjutan Ekowisata Panta   | ai 51 |
|   |       |
| 5. KESIMPULAN DAN SARAN   |       |
| 5.1 Kesimpulan  |       |
| 5.2 Saran   | 56    |
|   |       |
| DAFTAR PUSTAKA  | 60    |
| LAMPIRAN  | 61    |
|   | 01    |

THE STATE OF THE S

# BRAWIJAYA

## DAFTAR TABEL

| Tabel | III AY AJA UPINIVEJERSIJA                            | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1.    | Jenis Data Penilitian                                | 15      |
| 2.    | Tabulasi Data Penelitian                             | 19      |
| 3.    | Hasil Uji Validasi                                   | 33      |
| 4.    | Hasil Uji Reliabilitas                               | 34      |
| 5.    | Tanggapan Responden Variabel Pandangan dan Partisipa | ısi 35  |
| 6.    | Tanggapan Responden Variabel Sarana Prasarana        | 39      |
| 7.    | Tanggapan Responden Variabel Sosial Ekonomi          | 43      |
| 8.    | Hasil Uji Anova (F)                                  | 46      |
| 9.    | Hasil Uji T  | 47      |
|       | . Hasil Uji Determinasi                              |         |
| 11.   | . Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda            | 50      |



## DAFTAR GAMBAR

| Gamb | ar H   | alaman |
|------|--|--------|
| 1.   | Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Karanggongso | 24     |
| 2.   | Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan       | 25     |
| 3.   | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia       | 26     |
| 4.   | Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan  | 27     |
| 5.   | Tingkat Pendidikan Masyarakat Tasikmadu        | 29     |



### **DAFTAR LAMPIRAN**

| Lampiran |                               |    |
|----------|-------------------------------|----|
| 1.       | Lembar Kuesioner              | 61 |
| 2.       | Hasil Uji Validitas           | 64 |
|          | Hasil Uji Reliabilitas        | 68 |
| 4.       | Hasil Regresi Linier Berganda | 70 |
| 5.       | Gambar Pantai Karanggongso    | 71 |
| 6.       | Gambar Pengisian Kuesioner    | 71 |
| 7.       | Tempat Parkir                 | 72 |
| 8.       | Gambar Peta Desa Tasikmadu    | 72 |



### 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau ±17.508 dan garis pantai sepanjang 95.181 km. Potensi wisata bahari dan pantai dapat dimanfaatkan secara optimal, dengan ini berbagai macam cara seperti pendekatan dan pembangunan kebijakan sosial dan ekonomi, yang mengutamakan nilai-nilai budaya lokal, sehingga budaya masyarakat setempat memberi warna terhadap pengembangan ekowisata dan pelestarian lingkungan hayati daerah pantai tersebut (Wulandari, 2012).

Wilayah pesisir adalah ruang pertemuan antara daratan dan lautan. Wilayah pesisir merupakan susunan dari suatu ekosistem dan sumberdaya alam yang sangat beragam. Wilayah pesisir di Indonesia memiliki banyak fungsi antara lain seperti transportasi dan pelabuhan, kawasan industri, agribisnis dan agroindustri, rekreasi, dan pariwisata (Gea et al., 2014).

Ekowisata adalah bentuk perjalanan wisata ke daerah yang alami dan dilakukan dengan tujuan untuk mengkonservasi lingkungan serta mensejahterakan masyarakat setempat. Kehadiran ekowisata berwawasan lingkungan merupakan salah satu misi pengembangan pariwisata alternatif yang tidak menimbulkan dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun sosial budaya masyarakat setempat. Kegiatannya lebih berorientasi pada pemanfaatan sumberdaya alamnya, yang asli dan belum tercemar. (Boo, 1990 dalam Latupapua, 2011).

Sesuai dengan keadaan wilayah dan keindahan alamnya, pantai di Karanggongso mempunyai peluang yang sangat baik untuk dikembangkan, karena masih banyak terdapat potensi-potensi alam yang belum dimanfaatkan dengan baik, keindahan alam serta potensi wisata yang terdapat di dalam

kawasan wisata pantai ini seluruhnya belum tergali. Namun dengan seiringnya waktu dan pemanfaatan daerah tersebut, perlu adanya pandangan masyarakat khususnya masyarakat pesisir sebagai pelaku sekaligus orang pertama yang merasakan dampak dari degradasi lingkungan kawasan pesisir. Masyarakat pesisir harus diikut sertakan dan diperhatikan pandangannya dalam pengelolaan lingkungan, karena mereka mempunyai peran ganda, yakni sebagai subjek dan objek (Asmara dan Suhirman, 2012). Maka dari itu perlu di lakukan penelitian mengenai pandangan dan partisipasi masvarakat terhadap pesisir pengembangan ekowisata bahari di Pantai Pasir Putih Karanggongso.

### 1.2 Rumusan Masalah

Pantai Pasir Putih Karanggongso merupakan sumberdaya alam yang sangat indah, yang dapat dijadikan sebagai objek wisata potensial yang menarik keinginan wisatawan untuk berkunjung. Dengan seiring berjalanya waktu, Pantai Pasir Putih Karanggongso telah mengalami perubahan dan perkembangan yang menunjukan bahwa di tempat tersebut telah banyak pengunjung yang mengenal dan mengetahui akan keindahan Pantai Pasir Putih Karanggongso. Namun seberapa besar pengaruh masyarakat sekitar khususnya masyarakat pesisir terhadap ekowisata, sehingga menjadi daya tarik tersendiri oleh wisatawan yang berkunjung. Dengan hal tersebut di atas, bagaimana pandangan dan partisipasi masyarakat pesisir untuk ikut serta memajukan kawasan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Perlu adanya penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pandangan masyarakat pesisir terhadap pengembangan ekowisata di Pantai Pasir Putih Karanggongso.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pandangan dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan serta pengelolaan Kawasan Ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.
- Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap pengelolaan Ekowisata di Pantai Pasir Putih Karanggongso.
- 3. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekowisata di Pantai Pasir Putih Karanggongso.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1. Mengetahui pandangan dan partisipasi masyarakat setempat mengenai pengembangan serta pengelolaan Kawasan Ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.
- 2. Mengetahui hubungan sarana dan prasarana terhadap pengelolaan Ekowisata di Pantai Pasir Putih Karanggongso.
- 3. Mengetahui pengaruh sosial ekonomi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekowisata di Pantai Pasir Putih Karanggongso.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan baru mengenai pandangan dan pasrtisipasi masyarakat pengembangan ekowisata di Pantai Pasir Putih pesisir terhadap Karanggongso.
- 2. Bagi instansi terkait, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta informasi terkait pandangan masyarakat pesisir terhadap pengembangan ekowisata di Pantai Pasir Putih Karanggongso agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

### 1.5 Waktu dan Tempat

Penelitian tentang pandangan da partisipasi masyarakat masyarakat pesisir dalam pengembangan ekowisata yang di laksanakan di Pantai Karanggongso Kabupaten Trenggalek Jawa Timur pada bulan Agustus-September 2015.

### 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Wilayah Pesisir

### 2.1.1 Definisi dan Batasan Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir merupakan pertemuan antara daratan dan lautan, meliputi daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut. Meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia seperti pertanian dan pencemaran lingkungan (Direktorat Jendral Pesisir dan Pulau Kecil, 2003).

Wilayah pesisir adalah wilayah yang penting untuk ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk beragam ekosistem yang produktif, serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia (Nurmalasari, 2002). Wilayah pesisir mempunyai karakteristik yang spesifik. Hal ini merupakan kumpulan dari berbagai komponen ekologi dan fisik yang saling terkait dan saling mempengaruhi (Djunaedi dan Basuki, 2002).

### 2.1.2 Ekosistem Pesisir

Berdasarkan sifatnya, ekosistem pesisir bersifat alami (*natural*) dan buatan (*man made*). Ekosistem alami yang terdapat di daerah pesisir antara lain terumbu karang (coral reef), hutan mangrove (*mangrove forest*), padang lamun (*seagrass bed*), pantai berpasir (*sandy beach*), pantai berbatu (*rocky beach*), estuary dan ekosistem pulau kecil. Ekosistem pesisir tersebut ada yang tergenangi air dan ada yang hanya sesaat. Sedangkan ekosistem buatan antara lain tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, kawasan industri dan kawasan pemukiman penduduk (Dahuri, 2003).

Ekosistem pantai adalah komposisi dari berbagai komponen (ekologi dan biologi) dari ekosistem pantai tersebut termasuk jenis binatang, tumbuhan dan oraganisme. Setiap jenis mempunyai peranan dan fungsi di dalam ekosistem pantai dan mempunyai habitat tertentu. Lingkungan fisik pantai meliputi, perairan pantai, muara sungai, karang pantai. Interaksi antar komponen dari ekosistem pantai terjadi melalui pertukaran energy zat, yang dimulai dengan konservasi cahaya matahari, nutrient dasar, karbondioksida, dan mineral oleh tumbuhan (Djunaedi dan Basuki, 2003).

### a. Pantai

Pantai merupakan daerah datar atau juga bisa bergelombang dengan perbedaan ketinggian tidak lebih dari 200 meter, dicirikan dengan adanya bagian kering (daratan) dan basah (rawa). Pantai adalah suatu daerah yang meluas dari titik terendah air laut pada saat surut hingga ke arah daratan sampai mencapai batas efektif dari gelombang. Garis pantai adalah garis pertemuan antara air laut dengan daratan yang kedudukannya berubah-ubah sesuai dengan kedudukan pada saat pasang surut, pengaruh gelombang dan arus air laut (Sutikno, 1993 dalam Opa, 2011).

Pantai biasanya ditumbuhi oleh tumbuhan yang memiliki ciri khas antara lain: perakaran yang menancap ke dalam, tahan terhadap kadar garam, hembusan angin, dan suhu tanah yang sangat tinggi, dan menghasilkan buah yang mampu terapung. Pantai yang terbuka biasanya memiliki kondisi lingkungan yang kurang bersahabat, yaitu dengan kondisi fisik yang kurang stabil akibat dari naik turunnya suhu, salinitas, dan kelembaban yang terlalu tinggi (Dahuri, 2003).

Kabupaten Ternggalek memiliki kawasan objek wisata bahari, karena beberapa wilayah di kecamatan yang berada dipinggir selatan Pulau Jawa.

Dengan demikian banyak objek wisata bahari yang ada, tetapi hanya beberapa saja yang sudah dikelola dan masih banyak lagi yang belum dikelola dengan baik oleh pemerintah. Objek wisata Karanggongso adalah salah satu wisata bahari yang teradapt di Kabupaten Trenggalek yang menjadi andalan karena memiliki pasir pasir putih yang bersih seluas 4 km. Objek wisata ini juga berhadapan langsung dengan Samudera India. Dilihat dari potensi SDA sebagai objek wisata maka pantai pasir putih Karanggongso sangat baik potensinya, selain itu objek wisata bahari ini sudah ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai, sehingga pengelolaan dan pemasaran yang baik. Selain itu objek wisata ini sudah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga hanya membutuhkan penngelolaan dan pemasaran yang baik.

### 2.2 Sosial Ekonomi

Lingkungan alam akan membentuk sifat dan perilaku masyarakat. Lingkungan fisik dan bilogi akan mempengaruhi interaksi sosial, distribusi peran sosial, karakteristik nilai, norma sosial serta sikap persepsi yang melembaga dalam masyarakat. Perubahan lingkungan dapat merubah konsep keluarga. Nilai-nilai sosial yang berkembang dari hasil penafsiran atas manfaat dan fungsi lingkungan dapat memacu perubahan sosial (Usman, 2003 *dalam* Manumono, 2008).

Masyarakat kawasan pesisir cenderung agresif, dinyatakan oleh (Suharti, 2000), hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan pesisir yang panas dan terbuka, keluarga masyarakat pesisir sangat mudah untuk diprovokasi, dan salah satu kebiasaan yang umum dilakukan dikalangan masyarakat pesisir adalah karena kemudahan mendapatkan uang menjadikan hidup mereka lebih konsumtif.

Persoalan sosial dalam pengelolaan lingkungan sosial antara lain: berkembangnya konflik atau fraksi sosial, ketidakmerataan akses sosial ekonomi, meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya kesenjangan sosial ekonomi, kesenjangan akses pengelolaan sumberdaya, meningkatnya gaya hidup (konsumtif), kurangnya perlindungan hak-hak masyarakat lokal/tradisional dan modal sosial, memudarnya masyarakat adat, lemahnya kontrol sosial, perubahan nilai, memudahnya masyarakat adat, masalah kesehatan dan kerusakan lingkungan (Purba, 2002).

### 2.3 Ekowisata Bahari

### 2.3.1 Pariwisata dan Ekowisata

Wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan manusia ini untuk kepentingan wisata yang dikenal juga dengan pariwisata (Yulianda, 2007 dalam Ermawan, 2008). Pariwisata merupakan kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan perbedaan pada waktu kunjungan. Pariwisata merupakan industri baru yang mampu menghasilkan lapangan kerja, peningkatan penghasilan. Selanjutnya sebagai sektor yang komplek juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan, dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Handayawati *et al.*, 2010).

Kebanyakan negara berkembang saat ini mengembangkan kegiatan pariwisata (Merpaung *et al.*, 2002), maka dari itu untuk memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha serta pemasukan devisa bagi negara, salah satu upaya untuk memupuk rasa cinta tanah air, memperkenalkan budaya bangsa, kebudayaan nasional serta mendorong pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan.

BRAWIJAYA

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata seseorang ke daerah alami yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga (Handayawati *et al.*, 2010).

Adapun prinsip-prinsip ekowisata adalah sebagai berikut: (1) suatu model pengembangan wisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau di daerah-daerah yang dikelola secara alami; (2) untuk menikmati keindahannya, juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam; dan (3) memiliki fungsi sosial budaya ekonomi seperti peningkatan pengentahuan dan pendapatan bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat di daerah pesisir (Suriani dan Razak, 2011).

Menurut (Yulianda, 2007 *dalam* Muhaerin, 2008) bahwa sumberdaya ekowisata yang terdiri dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dapat dimanfaatkan menjadi komponen terpadu bagi pemanfaatan wisata. Berdasarkan konsep pemanfaatan, wisata dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Wisata alam (*nature tourism*), merupakan aktivitas wisata yang ditunjukan kepada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
- b. Wisata budaya (*cultural tourism*), merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai objek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- c. Ekowisata (*Ecotourism, green tourism atau alternative tourism*), merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan.

Wisata bahari adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesenangan, tantangan, pengalaman baru, yang hanya dapat dilakukan di wilayah perairan. Wisata bahari dengan kesan penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan/pengunjung dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan dan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir, sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dimasa kini dan dimasa yang akan datang (Gautama, 2011).

Pengembangan ekowisata bahari saat ini dirasa sebagai suatu kesempatan untuk membantu memperbaharui masyarakat pantai yang sedang mengalami kesulitan ekonomi sebagai hasil dari kemunduran sektor ekonomi tradisional mereka, seperti pertanian, wisata tepi laut dan pemancingan yang komersil. Ekowisata bahari dapat juga memberikan dampak yang positif untuk lingkungan, sebagai contoh dengan adanya peningkatan pendapatan yang dapat digunakan untuk perlindungan lingkungan, dan dengan lebih secara luas meningkatkan kesadaran dan prinsip dari pengembangan yang berkelanjutan (Meta, 2002 dalam Ermawan, 2008).

### 2.4 Definisi Pandangan dan Partisipasi Masyarakat

### 2.4.1 Definisi Pandangan Masyarakat Pesisir

Pandangan atau anggapan adalah dimana proses seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Pandangan dapat juga diartikan sebagai tanggapan langsung, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi atau pandangan memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses. Persepsi atau pandangan membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa

yang dilakukan oleh individu (Halim et al., 2005). Terkait dengan kondisi masyarakat, persepsi adalah proses penilaian seseorang atau sekelompok orang terhadap objek, pariwisata, dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut (Laksono dan Mussadun, 2014).

Untuk pengembangan suatu objek wisata, bukan hanya faktor wisata yang dimiliki, namun juga kondisi dan persepsi masyarakat lokal (masyarakat pesisir) dalam menyikapi potensi sumberdaya yang dimiliki untuk menunjang pengembangan kawasan objek wisata di daerah sekitar mereka. Persepsi masyarakat tentang keberadaan potensi objek sebenarnya mencerminkan pendapat, keinginan, harapan dan tanggapan masyarakat atas kegiatan pengembangan di wilayah mereka (Latupapua, 2011).

Pandangan masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai dari dalam diri dipadukan dengan hal-hal yang ditangkap oleh panca indera pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar, dan meraba. Faktor internal tersebut antara lain: umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, asal, dan status penduduk, tempat tinggal, status ekonomi, dan waktu luang. Faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial, yang kemudian menjadi suatu respon dalam bentuk suatu tindakan (Asmara dan Suherman, 2012).

### 2.4.2 Partisipasi Masyarakat Pesisir

Rahardjo (1996), menyebutkan bahwa partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu bentuk kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam progam-progam pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi yang bersifat swakarsa dan

partisipasi yang sifatnya dimobilisasikan. Partisipasi swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran senyawa atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi yang dimobilisasikan memiliki arti keikutsertakan dan berperan atas dasar pengaruh orang lain. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat tersebut sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal proses dan perumusan hasil. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar (Hadi, 2009).

Kusnadi (2007) menjelaskan bahwa beberapa indikator kualitatif yang menandai bahwa masyarakat pesisir memiliki kebudayaan sebagai berikut:

- a. tercapainya kesejahteraan sosial ekonomi, individu, rumah tangga dan masyarakat
- b. kelembagaan sosial berfungsi dengan baik sebagai instrument pembangunan lokal.
- c. berkembangnya kemampuan akses masyarakat terhadap sumberdaya ekonomi, informasi, capital pasar dan teknologi.
- d. meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan di kawasan pesisir.
- e. kawasan ekonomi menjadi pusat-pusat pembangunan ekonomi wilayah dan ekonomi nasional yang dinamis serta memiliki daya tarik investasi.

### 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Menurut Mubyarto dan Suratno (1981), metode survei adalah kegiatan penelitian semacam pengamatan atau observasi secara pasif dalam pengumpulan data. Survei merupakan satu cara utama dalam pengumpulan data apabila data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk menjawab suatu pertanyaan. Dalam metode ini pengambilan data dilakukan tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan pembahasan tentang data tersebut. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, aktual dan valid mengenai fakta dan sifat-sifat populasi daerah tersebut.

### 3.2 Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan cara purposive sampling/pengguna lahan yang terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Responden adalah orang yang mempunyai kewenangan dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat masyarakat pesisir yang bertempat tinggal di kawasan ekowisata Karanggongso, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Sampel diambil dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap masyarakat untuk dipilih sebagai responden.

### 3.3 Jenis Data Penelitian

Data adalah informasi atau keterangan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data penelitian dapat diambil dengan 2 cara, yaitu:

### 3.3.1 Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber asli ( pertama ) oleh peneliti di lapangan tanpa melalui perantara (Mulyanto, 2008). Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan 2 teknik yaitu teknik pengamatan ( observasi ) dan teknik komunikasi. Teknik pengamatan dilakukan langsung terhadap gejala yang diamati dan dicatat hasil seperlunya, sedangkan teknik komunikasi dilakukan dengan mengadakan kontak langsung dengan responden (wawancara langsung dan/atau wawancara tertulis) (Mubyarto dan Suratno, 1981). Data primer meliputi sebagai berikut:

### 3.3.1.1 Observasi Lapang

Observasi lapang adalah pengamatan secara langsung diperoleh melalui indera penglihatan (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung melalui penglihatan dan pengamatan tentang pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

### **3.3.1.2 Kuisoner**

Kuisoner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, dan karakteristik melalui wawancara dengan menggunakan penyataan tertulis. Kuisoner ini disusun untuk menentukan faktor peubah, pembobotan, dan pemberian skor pada faktor dan variabel (Syamsudin *et al.*, 2013).

### 3.3.1.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan

itu (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung melalui wawancara kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi secara jelas dan langsung yang ada di kawasan ekowisata Pasir Putih Karanggongso, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain (Mubyarto dan Suratno, 1981). Mulyanto (2008), menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah pihak lain yang kemudian disajikan oleh pihak lain atau pihak pengumpul dalam bentuk media massa, hasil penelitian peneliti lain (jurnal penelitian, laporan skripsi atau PKL), penelitian kepustakaan, pusat bank data, lembaga penelitian, BPS, maupun lembaga pemerintah atau swasta.

Beberapa jenis data yang akan diambil pada penelitian ini adalah :

Tabel 1. Jenis data yang diambil pada penelitian.

| No. | Jenis<br>Data    | Data yang<br>sudah<br>diambil  | Cara<br>pengambilan<br>data                                     | Tempat pengambilan data   | Responden   |
|-----|------------------|--|---|---|---|
|     | Data<br>primer   | <ul> <li>Pandangan<br/>Masyarakat<br/>pesisir<br/>terhadap<br/>pengemba<br/>ngan<br/>ekowisata<br/>Pantai<br/>Karanggon<br/>gso</li> </ul> | <ul><li>Wawancara</li><li>Kuesioner</li><li>wawancara</li></ul> | <ul> <li>Masyarakat pesisir Karanggong so</li> <li>Masyarakat pesisir Karanggong so</li> </ul>  | <ul> <li>Masyarak<br/>at pesisir,<br/>petugas<br/>ekowisata</li> <li>Masyarak<br/>at pesisir.</li> </ul>                      |
| 2.  | Data<br>sekunder | Kondisi<br>umum<br>lokasi<br>penelitian  | Laporan tahunan Kabupaten Trenggalek                            | <ul> <li>Kantor         Kecamata         n Pasir         putih         karanggon         gso         Dinas         pariwisata         Kabupaten         trenggalek</li> </ul> | <ul> <li>Petugas<br/>dinas<br/>kecamatan<br/>dan<br/>petugas<br/>dinas<br/>pariwisata<br/>kabupaten<br/>trenggalek</li> </ul> |

### 3.4 Analisis Data

### 3.4.1 Analisis Kuantitatif

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, digunakan metode diskriptif untuk melihat karakteristik responden. Pengambilan data dengan menggunakan teknik skala likert dengan beberapa faktor. Skala likert merupakan skala dimana subyek harus diindikasikan berdasarkan tingkatannya berdasarkan berbagai pernyataan yang berkaitan dengan perilaku suatu obyek. Kesemua nilai pernyataan tersebut kemudian digabung sehingga dapat diperoleh nilai total yang dapat menggambarkan obyek yang diteliti. Skala ini mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu obyek. Skala ini banyak digunakan dalam riset-riset SDM (Sumberdaya Manusia) yang menggunakan metode survey untuk mengukur sikap, persepsi, tingkat kepuasan atau mengukur perasaan (Magrib, 2013). Dalam penelitian ini setiap jawaban atas variabel menggunakan sistem skor/nilai dengan dasar Likert sebagai berikut:

- o Jawaban SS(Sangat Setuju) diberi skor 5
- o Jawaban S (Setuju) diberi skor 4
- o Jawaban CS (Cukup Setuju) diberi skor 3
- o Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
- o Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Faktor persepsi atau pandangan memiliki indikator yaitu pengenalan pengembangan ekowisata, lokasi ekowisata, dan hal-hal yang berhubungan dengan ekowisata. Faktor partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pengembangan Ekowisata baik dalam kegiatan fisik maupun non fisik. Serta faktor sarana-prasarana yang ada dalam ekowisata di Pantai Pasir Putih Karanggongso, Kabupaten Trenggalek.

## 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner, apakah item-item pada kuisioner tersebut tepat dalam mengukur apa yang diinginkan. Dalam uji validitas digunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dan dapat pula dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*:

$$r = \frac{n (\Sigma X) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}.....$$

keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = skor pertanyaan

y = skor total

Uji validitas menggunakan taraf signifikasi 0,05. Jika r hitung ≥ r tabel maka instrument berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung ≤ r tabel maka instrumen tidak berkorelasi atau tidak valid (Priyanto, 2010)

### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Priyanto, 2010). Uji reliabilitas dapat menggunakan SPSS atau dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma b^2}\right] dan \sigma = \frac{\Sigma X^2 \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}...$$

keterangan:

**BRAWIJAY** 

**r**<sub>11</sub> = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

 $\Sigma \sigma b^2$  = jumlah varian butir

 $\sigma b^2$  = varian total

n = jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih

### 3) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel tak bebas) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel bebas). Variabel dummy merupakan variabel bebas dengan skala ordinal. Dalam penelitian ini variabel dummy terdapat pada faktor pendidikan. Regresi liniear berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana hanya saja pada regresi linear berganda variabel penduga (bebas) lebih dari satu variable. Tujuan analisis regresi berganda adalah membuat sebuah model yang baik (sebuah persamaan perkiraan hubungan Y terhadap variabel-variabel bebas) yang akan memungkinkan kita untuk menaksir Y bagi nilai-nilai X1, X2,.....Xk tertentu dan mengerjakan dengan sebuah error yang sekecil mungkin (Priyanto, 2010). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + .... + b_kX_k....$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat, yaitu pengembangan Ekowisata

a = Konstanta

b1,b2,bk = koefisien regresi

X1, X2, Xk = Variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat

$$b = \frac{n \Sigma(xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n (\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}.....$$

$$a = \frac{\Sigma y - b (\Sigma x)}{n} \dots$$

Data yang diolah yaitu variabel terikat (Y) variabel pengembangan ekowisata. Untuk variabel bebas (X) meliputi variabel pandangan dan partisipasi masyarakat, sarana prasarana, sosial ekonomi.

Tabulasi data yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini disajikan dalam tabel 3.

Tabel 2. Tabulasi Data Penelitian

| No.Responden | Y   | X1  | X2    |    | Xk  |
|--------------|-----|-----|-------|----|-----|
| 1            | Y1  | X11 | X21   |    | Xk1 |
| 2            | Y2  | X12 | X22 🛇 |    | Xk2 |
|              | 7   | 小区门 |       | 4  |     |
|              | 5 0 |     |       | 32 |     |
| N            | Yn  | X1n | X2n   |    | Xkn |
| Σ            | ΣΥ1 | ΣΧ1 | ΣΧ2   |    | Σkn |

### Keterangan:

Y : Pengembangan Ekowisata

X1.., Xn : Variabel bebas, dalam hal ini terdiri pandangan dan partisipasi

masyarakat, sarana prasarana, sosial ekonomi

N : Jumlah total

Σ : Jumlah rata-rata

## 4) Uji F

Uji F yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikasi variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat. Hasil signifikasi dilihat dari perbandingan f hitung dengan f tabel. Jika f hitung kurang dari atau sama dengan f tabel maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel

BRAWIJAYA

terikat, jika f hitung lebih besar dari f tabel maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Priyanto, 2010). Rumus f hitung pada analisis regresi adalah :

f hitung = 
$$\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$
......

keterangan:

R<sup>2</sup>: koefisien determinasi

n : jumlah data atau kasus

k: jumlah variabel independen

## 5) Uji T (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui signifikasi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikasi diketahui dari hasil membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat (Priyanto, 2010). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

t hitung = 
$$\frac{bi}{Sbi}$$
.....

keterangan:

bi : koefisien regresi variabel i

Sbi : standar error variabel i

### 3.5 Analisis Hasil Penelitian

### 3.5.1 Tata Cara Penilaian

Data hasil dari kuisoner merupakan data untuk mengukur pendapat yang positif maupun negative dari responden. Sampel yang dijadikan responden sebanyak 50 dari masyarakat sekitar, pemerintah dan pengunjung Pantai Karanggongso. Hasil jawaban responden yang diperoleh dari kuisoner diberi skor

1-5 dan dihitung skor rata-rata dari setiap pertanyaan dan rata-rata setiap variable.

### 3.5.2 Jumlah Skor Ideal

Kuisoner yang diberikan kepada responden terdiri dari 4 variabel yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban dan setiap jawaban diberi skor 1-5. Dimana poin 5 merupakan jawaban sangat setuju, poin 4 merupakan jawaban setuju, poin 3 merupakan jawaban netral/ragu-ragu, poin 2 merupakan jawaban tidak setuju dan poin 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju. Jumlah skor ideal diperoleh jika responden menjawab sangat setuju untuk seluruh pertannyaan. Jumlah responden adalah 50 masyarakat jadi jumlah keseluruhan skor ideal dapat dihitung dengan mengalikan jumlah responden dengan skor teringgi yaitu 5 sehingga diperoleh 250.

## BRAWIJAYA

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

### 4.1.1 Keadaan Geografis dan Topografi Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek terletak pada 111° 24' - 112° 11' BT dan antara 7° 53' - 8° 24' LS. Batas-batas wilayah Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo,

• Sebelah timur : Kabupaten Tulungagung,

Sebelah selatan : Samudera Hindia

Sebelah barat : Kabupaten Ponorogo dan Pacitan.

Luas wilayah Kabupaten Trenggalek adalah 120.532.950 hektar terdiri dari 60% pegunungan dan 40% merupakan dataran rendah. Tinggi dari permukaan air laut pada beberapa wilayah di Kabupaten Trenggalek adalah sekitar 150-450 m terdapat pada Kecamatan Panggul, Munjungan, Watulimo bagian tengah, Kampak bagian timur, Gandusari, Karangan dan sebagian Kecamatan Bendungan (Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Trenggalek, 2013).

Panjang pantai selatan Kabupaten Trenggalek ± 96 km, dimana sebagian besar pantainya berbentuk teluk yang terdiri atas Teluk Panggul, Teluk Munjungan, dan yang terbesar adalah Teluk Prigi. Teluk Prigi mempunyai tiga pantai yaitu Pantai Damas yang berada di Desa Karanggandu, Pantai Ngresep yang berada di Desa Tasikmadu dan Desa Prigi, kemudian Pantai Karanggongso termasuk Pasir Putih yang terletak di Dusun Karanggongso Desa Tasikmadu. Teluk Prigi memiliki dasar laut lumpur bercampur pasir dengan sedikit barbatu karang dan memiliki kedalaman antara 15-61 m. Sebagian besar pantai Prigi

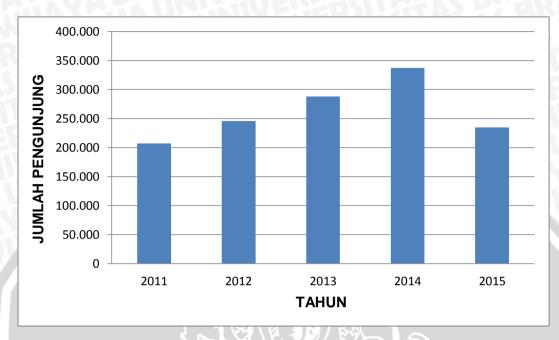
sudah terbuka dan hanya sebagian kecil saja yang masih terdapat hutan. Iklim yang ada di Kabupaten Trenggalek terdiri dari musim penghujan dan musim kemarau (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek, 2013).

Luas Wilayah Desa Tasikmadu sekitar ±26.980,474 km², yang terdiri dari 3 dusun yakni Katawang, Gares dan karanggongso, 6 RW dan 37 RT. Ketinggian tempat 6 meter diatas permukaan laut. Secara umum, kondisi topografi Desa Tasikmadu adalah perpanjangan lereng pegunungan kapur dengan rata-rata ketinggian 3 m diatas permukaan laut (DPL). Struktur tanahnya sangat bagus untuk tanaman jati dan terdapat area persawahan yang cukup luas.

### 4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Putih Karanggongso terletak 3 km ke arah timur dari Pantai Prigi. Pantai ini terkenal dengan pasir putihnya sepanjang 1,5 km, air yang jernih dan ombak yang cukup tenang sebagai tempat mandi dan berjemur bagi para pengunjung. Ombak dipantai ini cukup tenang, sehingga sangat cocok untuk beranang. Disepanjang pantai tumbuh rimbun pohon-pohon yang menambah sejuk udara di pantai. Disepanjang pantai karanggongso tersedia beberapa restoran dan warung kecil yang menyajikan bermacam-macam makanan dan minuman nusantara. Selain itu terdapat kios yang menjual ikan hasil tangkapan nelayan, biasanya di jual ikan masih segar maupun sudah diasap. Di pantai Karanggongso juga tersedia penginapan diantaranya Pondok Prigi, Logano hotel dan terdapat persewaan Perahu, Motor Boat, dan Banana Boat. Berdasarkan data laporan tahunan 2011 s/d 2015 Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, jumlah kunjungan wisatawan Pantai Karanggongso sebanyak 1.313.004 dengan rata-rata tahun 2011 sebanyak 207.170, tahun 2012 sebanyak 245,640, tahun

2013 sebanyak 288.165, tahun 2014 sebanyak 337.180 dan tahun 2015 kunjungan wisatawan 234.849.



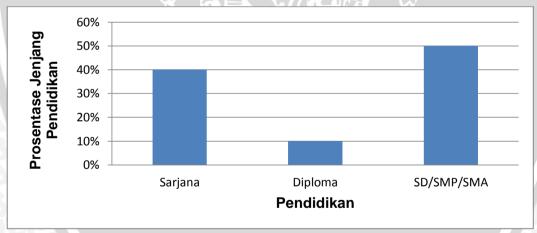
Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Karanggongso

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 dengan jumlah pengunjung sebesar 207.170 pengunjung, pada tahun 2012 sebanyak 245.640 pengunjung, tahun 2013 dengan jumlah pengunjung sebanyak 288.165, pada tahun 2014 dengan pengunjung 337.180, sedangkan pada tahun 2015 jumlah pengunjung 234.849 pengunjung, sehingga Pantai Pasir Putih Karanggongso menjadi salah satu pilihan wisatawan untuk berkunjung di waktu libur setiap tahunya, dari data di atas dapat digambarkan bahwa rata-rata pengunjung pada setiap tahun meningkat, hal ini dikarenakan Pantai Pasir Putih Karanggongso ini memiliki daya tarik keindahan pemandangan serta memiliki ombak yang cukup tenang untuk bermain serta fasilitas penunjang lainya yang cukup memadai seperti restoran dan penginapan di sekitar Pantai Pasir Putih Karanggongso.

### 4.2 Gambaran Umum Responden

### 4.2.1 Responden Menurut Pendidikan

Masyarakat pesisir, pengunjung dan pemerintah dipilih sebagai responden dalam penelitian ini, dikarenakan ketiga responden ini memiliki keterkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan di Pantai Pasir Putih Karanggongso, seperti tanggapan ataupun pandangan dan partisipasi masyarakat sekitar dan pengunjung Pantai Pasir Putih Karanggongso terhadap pengelolaan dan pengembangan lokasi ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Faktor pendidikan banyak mempengaruhi tindakan seseorang, seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih cenderung berfikir dua kali atau berfikir panjang sebelum memberikan keputusan (Helda, 2007). Responden dikelompokan menurut jenjang pendidikan terakhirnya, data tersebut dapat di lihat dalam gambar 2.



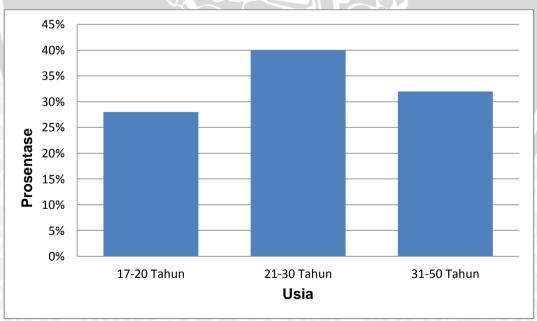
Gambar 2. Grafik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan gambar 2 tentang responden berdasarkan jenjang pendidikan dijelaskan bahwa jenjang pendidikan terkahir responden adalah sebesar 40% responden berpendidikan terakhir SD/SMP/SMA, 10% responden berpendidikan terakhir diploma dan 50% responden berpendidikan terakhir adalah sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Pantai Karanggongso lebih banyak berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP, karena

memang masyarakat terbatas untuk berpendidikan tinnggi karena terbentur biaya, dan tidak mementingkan status pendidikan. Tetapi sebenarnya jenjang pendidikan tidak berpengaruh, karena yang mempengaruh adalah pola fikir masyarakat terhadap pengembangan ekowisata.

### 4.2.2 Responden Menurut Usia

Perbedaan usia juda dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas sehingga memunculkan golongan tuda maupun golongan muda, yang berbeda dalam hal tertentu semisal dalam menyalurkan pendapat maupun mengambil keputusan. Usia juga berpengaruh kepada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi. Dalam hal ini seseorang yang dianggap lebih berpengalaman yaitu golongan tua, golongan tua biasanya akan lebih banyak memberikan pendapat ataupun pandangan mereka dalam hal menentukan keputusan (Slamet, 1994).

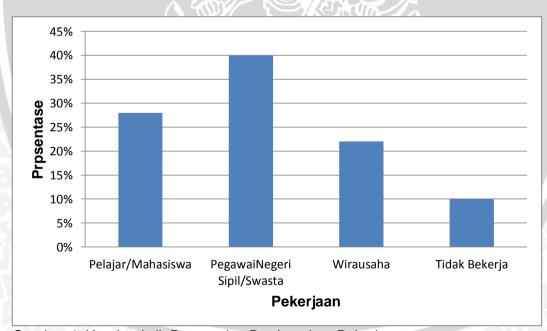


Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar diatas mengambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentan usia 20-50 tahun dengan proporsi sebesar 72%, kemudian urutan kedua terbesar adalah responden pada usia 17-20 tahun dengan proporsi sebesar 28%. Hal ini menunjukan bahwa pengunjung Pantai karanggongso didominasi oleh golongan dewasa/keluarga. Usia juga dapat menentukan prilaku dari setiap individu. Bertambah usia seseorang akan merubah pola fikir orang tersebut dalam menentukan pilihan atau berpendapat. Oleh karena itu responden yang dipilih didominasi oleh golongan dewasa.

#### 4.2.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Perbedaan perilaku pada setiap individu atau pekerja dapat dilihat dari pekerjaanya. Hal tersebut akan menentukan wawasan seseorang, cara seseorang bersikap dan cara seseorang menentukan pilihannya. Pengelompokan responden berdasarkan pekerjaanya dilakukan untuk mengetahui kelompok umur yang dominan.



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

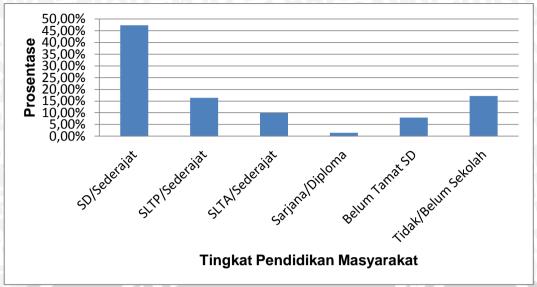
Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai negeri sipil/swasta sebesar 40%. Masyarakat sekitar Pantai Karanggongso untuk beberapa tahun terakhir didominasi dengan jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil/Swasta, karena mereka berfikir dengan pekerjaan tersebut mendapatkan pemasukan yang pasti setiap bulannya. Dari hasil responden pekerjaan yang paling tinggi di Karanggongso memiliki pengaruh dan partisipasi yang cukup terhadap pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.

#### 4.3 Karakteristik Masyarakat di Pantai Pasir Putih Karanggongso

Masyarakat Pantai Karanggongso pada dasarnya sangat bervariasi, mulai dari nelayan, pekebun, pedagang, dan Tenaga Kerja Indonesia. Masyarakat Pantai karanggongso sebagian besar berasal dan lahir di Kabupaten Trenggalek. Adapun pendatang berasal dari daerah-daerah di sekitarnya seperti, Tulungagung, Blitar, Kediri dan Malang. Masyarakat di daerah tersebut semangat akan kebersamaan, gotong royong, toleransi, dan persatuan yang kuat untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan Desa Tasikmadu khususnya Pantai Karanggongso.

#### 4.4 Pendidikan Terakhir Masyarakat

Proses pembangunan wilayah pesisir sering kali tidak menuai keberhasilan. Hal ini disebabkan karena timbulnya permasalahan yang banyak bersumber dari rendahnya tingkat pendidikan penduduk di wilayah pesisir. Gambar berikut merangkum penduduk Desa Tasikmadu berdasarkan tingkat pendidikan.



Gambar 5. Pendidikan Masyrakat Desa Tasikmadu

Berdasarkan gambar diatas tentang jumlah populasi penduduk desa Tasikmadu berdasarkan tingkat pendidikan, dapat di jelaskan bahwa sebagian besar masyarakat desa Tasikmadu berpendidikan terakhir Sekolah Dasar sebesar 47,31%, hal ini disebebkan berbagai faktor dintaranya adalah faktor ekonomi dan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### 4.5 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Pantai Karanggongso masih jauh dari kata sejahtera. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar menyebabkan banyak terjadi konflik antar sesama masyarakat. Ekonomi masyarakat sekitar masih jauh dari kata berkecukupan. Masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan rata-rata sebagai petani atau sebagai nelayan. Sedangkan istri petani atau nelayan sebagai ibu rumah tangga. Dengan kehadiran wisata Pantai Pasir Putih Karanggongso dapat memberikan nilai tambahan ekonomi untuk masyarakat sekitar ketika sedang tidak melaut atau tidak bertani. Biasanya istri masyarakat sekitar yang mempunyai ide untuk berjualan makanan, menyewakan tikar untuk para pengunjung pantai, serta ada

yang menyewakan ban untuk berenang. Sedangkan yang lain ada juga yang menyewakan perahu untuk pengunjung bisa berkeliling menikmati indahnya pantai-pantai yang ada disekitar lingkungan Pantai Pasir Putih Karanggongso.

# 4.6 Sarana dan Prasarana Untuk Mendukung Ekowisata Pantai Karanggongso

Pengembangan dalam konteks pengelolaan pembangunan pesisir dan lautan secara teknis didefinisikan, yaitu upaya pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang terdapat di dalam kawasan pesisir dan lautan untuk kesejahteraan manusia, sehingga pemanfaatan sumberdaya alam dan tidak melebihi daya dukung kawasan pesisir dan lautan untuk menyediakannya (Dahuri, 2001).

Sarana prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam mendukung usaha pariwisata dan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah wisata, adapun sarana prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan pariwisata di pantai Pasir Putih Karanggongso adalah sebagai berikut:

#### 1. Tempat Parkir

Ketersediaan tempat parkir saat ini belum memadai dikarenakan luas tempat parkir yang tersedia belum cukup untuk menampung pengunjung saat musim liburan tiba, serta tempat parkir roda dua yang masih sembarangan juga menggangu keindahan di lokasi pantai, maka dari itu pemerintah sebagai pengembang ekowisata pantai pasir putih Karanggongso harus lebih memperhatikan tempat parkir. Agar para pengunjung Pantai Pasir Putih Karanggongso lebih nyaman dan tertarik lagi untuk kembali ke pantai tersebut.

#### 2. Tempat MCK Umum

Di Pantai Karanggongso tersedia 29 MCK dimana MCK tersebut berada di dalam kios yang berada di sekitar pantai dengan rata-rata tarif pemakaian 2000-3000 rupiah. Tersedianya MCK umum juga akan menambah rasa nyaman pengunjung ketika sedang berkunjung ke tempat wisata. Dengan kondisi yang aman dan nyaman, bersih dan mudah dijangkau oleh pengunjung. Maka dari itu perlu dibangun MCK yang banyak agar pada saat pengunjung berkunjung dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik.

#### 3. Musholla

Ada 2 musholla yang terdapat di Pantai Pasir Putih Karangongso salah satunya yang terdapat didalam kios milik pedagang dan satunya lagi musholla utama, hanya saja kondisi musholla tersebut masih banyak yang harus diperbaiki, baik dari luas musholla, kebersihan dan air bersih.

#### 4. Tempat Sampah

Tempat pembuangan sampah juga harus ditingkatkan baik dari jumlah tempat sampahnya maupun kualitasnya. Dari tempat sampah yang ada sekarang di Pantai Karanggongso belum cukup memadai karena masyarakat masih merasa kebingungan untuk mencari keberadaan tempat sampah, oleh karena itu pemerintah harus cepat menyadari bahwa tempat sampah di lokasi pantai sangat kurang. Peletakan tempat sampah juga harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan dalam menunjang aktifitas wisata yang mereka lakukan. Jika tempat sampah tertata dengan baik bukan tidak mungkin kawasan wisata tersebut terlihat bersih rapi.

#### 5. Sarana Informasi dan Papan Petunjuk

Papan petunjuk atau informasi tentang kawasan Pantai Paasir Putih Karanggongso sangat di harapkan. Saat ini ruang informasi yang berada di Pantai Pasir putih karanggongso sudah memadai namun masih jarang ada petugas yang berjaga di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk wisatawan yang akan berkunjung akan mudah mencapai tujuan. Selain itu dalam menginformasikan kawasan wisata ini juga dilakukan pada iklan dikoran, radio atapun televisi.

#### 4.7 Hasil Validitas dan Reliabilitas Data

#### 4.7.1 Hasil Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan suatu instrumen atau alat dalam mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu item pertanyaan ataupun pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data (Priyanto, 2010). Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur (Sugiono, 2009). Hasil uji validitas menghasilkan nilai r hitung yang kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan ketentuan apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka item dinyatakan valid, adapun hasil uji validitas untuk masing-masing item variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| Variable  | Item | R Hitung | Signifikan | R<br>Tabel | Keterangan |
|---|------|----------|------------|------------|------------|
| Pandangan dan                                       | X1.1 | 0,652    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Partisipasi   | X1.2 | 0,639    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Masyrakat   | X1.3 | 0,733    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Terhadap  | X1.4 | 0,700    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Pengembangan<br>Ekowisata<br>Pantai<br>Karanggongso | X1.5 | 0,648    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Pandangan   | X2.1 | 0,616    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Masyarakat  | X2.2 | 0,604    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Terhadap  | X2.3 | 0,711    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Sarana  | X2.4 | 0,707    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Prasarana   | X2.5 | 0,626    | 0          | 0,279      | Valid      |
|   | X2.6 | 0.357    | 0,011      | 0,279      | Valid      |
| Pandangan   | X3.1 | 0,548    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Masyarakat  | X3.2 | 0,649    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Terhadap Sosial                                     | X3.3 | 0,556    |            | 0,279      | Valid      |
| Ekonomi   | X3.4 | 0,353    | 0          | 0,279      | Valid      |
|   | X3.5 | 0,671    | 0.4/       | 0,279      | Valid      |
|   | X3.6 | 0,686    |            | 0,279      | Valid      |
| Pengembangan  | Y1   | 0,604    | 0          | 0,279      | Valid      |
| Ekowisata   | Y2   | 0,814    | //2 0      | 0,279      | Valid      |
|   | Y3   | 0,747    | 1,3,0,14   | 0,279      | Valid      |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil uji validitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan untuk mengukur variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari pada r tabel. Hasil ini dapat di lihat dari masing-masing item variabel mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05 (5%) dan r hitung lebih dari > r tabel (0,279).

#### 4.7.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama (Siregar, 2013). Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur

konsistensi alat ukur atau pertanyaan, apakah alat ukur tersebut bisa diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan pengukuran ulang (Priyanto, 2010).

Tabel 4. Hasil uji Reliabilitas

| Variable            | Koefisien alpha cronbach | Keterangan |
|---------------------|--------------------------|------------|
| Pandangan           | 0,700                    | Reliabel   |
| Masyarakat Terhadap |                          |            |
| Pengembangan        |                          |            |
| Pantai Karanggongso |                          |            |
| Pandangan           | 0,658                    | Reliabel   |
| Masyarakat Terhadap |                          | AU A       |
| Sarana Prasarana    |                          |            |
| Pandangan           | 0,606                    | Reliabel   |
| Masyarakat Terhadap | GIIAS DA                 | 11.        |
| Sosial Ekonomi      |                          |            |
| Pengembangan        | 0,637                    | Reliabel   |
| Ekowisata           |                          |            |

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat di ketahui bahwa semua variabel tersebut memiliki nilai koefisien *alpha cronbach* lebih besar dari > 0,60 sehingga dapat di katakan penelitian ini reliabel.

#### 4.8 Deskripsi Variabel

#### 4.8.1 Deskripsi Variabel Pandangan dan Partisipasi Masyarakat

Pandangan masyarakat merupakan dimana seseorang mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung dari serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses. Persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu (Halim et al., 2005). Terkait dengan kondisi masyarakat, persepsi adalah proses penilaian seseorang atau sekelompok orang terhadap objek, pariwisata, atau pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut (Laksono dan Mussadun, 2014).

Pengembangan Pantai Pasir Putih Karanggongso diawali dengan merubah pandangan masyarakat tentang keindahan Pantai Pasir Putih Karanggongso pandangan yang dirubah antara lain, keindahan Pantai Pasir Putih Karanggongso, potensi sumberdaya alam yang patut untuk dikembangkan, serta retribusi tiket masuk.

Pengambangan ekowisata Pasir Putih Karanggongso membutuhkan partisipasi masyarakat. Partisipasi tersebut meliputi masyarakat dan pengunjung perlu menjaga, melestarikan lingkungan dan keindahan alam Pantai Pasir Putih Karanggongso, serta masyarakat perlu mendukung pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso sehingga pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengelola dapat berjalan dengan baik.

Partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai dari dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang ditangkap panca indera pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar, dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya: umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, asal, dan status penduduk, tempat tinggal, status ekonomi, dan waktu luang. Faktor tersebut kemudian dapat dikombinasikan dengan faktor eksternal seperti keadaan lingkungan fisik dan sosial, yang kemudian menjadi suatu respon dalam bentuk suatu tindakan (Asmara dan Suherman, 2012).

Tabel 5. Pandangan Responden Terhadap Pengembangan Ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.

|     | i dili i taranggongoo.   |    |     |       |      |     |        |       |
|-----|--|----|-----|-------|------|-----|--------|-------|
| No  | Item   |    | Σr  | espor | nden |     | Jumlah | Rata- |
| INO | item   | SS | S   | N     | TS   | STS | Skor   | Rata  |
| 1.  | Pantai Pasir putih<br>Karanggongso<br>memiliki keindahan<br>alam yang bagus                              | 4  | 20  | 18    | 9    | 0   | 172    | 3,44  |
| 2.  | Pantai Pasir Putih<br>Karanggongso<br>memiliki potensi<br>sumberdaya alam<br>yang patut di<br>kembangkan | 2  | 19  | 22    | 6    | 0   | 164    | 3,28  |
| 3.  | Apakah retribusi biaya masuk ke Pantai Pasir   |    | Wit |       |      | MI  |        |       |

|    | Putih Karanggongso<br>telah sesuai dengan<br>kemampuan ekonomi<br>pengunjung                                   | 2 | 19 | 11 | 17 | 1 | 150 | 3,00  |
|----|--|---|----|----|----|---|-----|-------|
| 4. | Masyarakat sekitar<br>telah mendukung<br>pengembangan<br>ekowisata Pantai Pasir<br>Putih Karanggongso          | 4 | 9  | 21 | 14 | 0 | 147 | 2,94  |
| 5. | Masyarakat dan Pengunjung perlu menjaga, melestarikan lingkungan dan keindahan Pantai Pasir Putih Karanggongso | 2 | 25 | 10 | 13 | 0 | 166 | 3,32  |
|    |  |   |    |    |    |   |     | 15,98 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan tanggapan responden tabel 5 mengenai pandangan masyarakat pesisir terhadap pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso, menunjukan bahwa jumlah skor 172 dan 20 responden menjawab setuju sedangkan 18 responden menjawab ragu-ragu yang artinya pantai pasir putih karanggongso memiliki keindahan alam yang bagus dan 18 responden menjawab ragu-ragu karena Pantai Pasir putih karanggongso memiliki lingkungan yang kurang bersih, dengan jumlah skor 164 dan 22 responden menjawab ragu-ragu sedangkan 19 responden menjawab setuju karena Pantai Pasir Putih Karanggongso memiliki sumberdaya alam yang patut untuk dikembangkan sedangkan 22 responden ragu-ragu dikarenankan responden kurang mengetahui Pantai Karanggongso, dengan jumlah skor 150 dan 19 responden menjawab setuju serta 17 responden menjawab tidak setuju, hal ini dikarenakan responden yang menjawab tidak setuju menilai bahwa pantai pasir putih karanggongso memiliki lahan parkir yang kurang luas serta disekitar pantai masih terdapat sampah yang berserakan hal ini tidak sebanding dengan

harga masuk ke pantai, dengan 147 skor jawaban dan 21 responden menjawab ragu-ragu dan 14 responden menjawab tidak setuju karena responden menilai bahwa keberadaan Pantai Pasir Putih Karanggongso dianggap sebagai penghasilan tambahan setelah melaut atau bisa di artikan bahwa keberadaan ekowisata tersebut tidak menjadi matapencarian utama mereka. Sedangkan 166 jumlah skor dan 25 responden menjawab setuju serta 13 responden menjawab tidak setuju karena masyarakat dan pengunjung menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan pantai akan menambah keindahan pantai dan akan membantu pemerintah untuk mengelolaa Pantai Pasir Putih Karanggongso.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pantai Pasir Putih Karanggongso menjadi salah satu obyek wisata unggulan di Kabupten Trenggalek. Oleh karena itu pemerintah sebagai pengelola lokasi wisata tersebut memiliki visi dan misi salah satunya yaitu dengan menjadikan Pantai Pasir Putih Karanggongso sebagai contoh pengembangan lokasi wisata yang memiliki daya saing, yang memiliki keindahan alam yang patut untuk dijaga dan dilestarikan, serta peran aktif masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan salah satunya dengan menjaga kondisi lingkungan pantai, ikut serta dalam mempromosikan Pantai Pasir Putih Karanggongso.

Dengan dibukanya Pantai Pasir Putih Karanggongso diharapkan mampu menekan angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek, menurunkan jumlah kenakalan remaja sekitar, dan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata per tahunnya. Berdasarkan tujuan tersebut Pantai Pasir Putih Karanggongso diharapkan mampu menjadi pelopor daerah lainya yang masih tertinggal.

Pengaruh dari variabel pandangan dan partisipasi dihitung dengan menggunakan rumus skala likert sebesar:

 $<sup>= \</sup>frac{Total\ skor\ variabel}{Jumlah\ Skor\ ideal\ x\ jumlah\ pertanyaan}\ x\ 100\ \%$ 

$$= \frac{799}{250 \times 5} \times 100 \%$$

=63,92%

Variabel pandangan dan partisipasi menurut perhitungan dengan menggunakan skala likert berpengaruh terhadap pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso diperoleh hasil 63,92%. Dengan persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir terhadap pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso, pemerintah atau pengelola akan mengetahui seberapa besar pengaruh masyarakat sekitar terhadap rencana pengembangan ekowisata Pasir Putih Karanggongso.

#### 4.8.2 Deskripsi Variabel Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang menunjang pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso juga harus diperhatikan oleh pemerintah sebagai pengelola kawasan wisata tersebut, serta membantu pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Salah satunya promosi pemerintah akan keindahan alam Pantai Pasir Putih Karanggongso harus sesuai dengan kondisi pantai, akses jalan yang menuju lokasi pantai harus layak agar mudah dilalui oleh pengunjung, serta tempat parkir yang luas untuk memudahkan wisatawan dan kenyamanan serta keamanan di lokasi pantai, fasilitas penunjang lainya yang mendukung ekosiwata Pantai Pasir Putih Karanggongso seperti mushola, kamar mandi umum harus terjaga kebersihanya. Hal ini akan membantu mempromosikan dan pengelolaan Pantai Pasir Putih Karanggongso.

Sarana prasarana merupakan hal terpenting dalam suatu pembangunan, tersedianya sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan akan sangat berguna dalam menunjang pembangunan tersebut. Sarana prasarana juga sebagai ujung tombak usaha pariwisata, dengan meningkatnya kualitas pariwisata suatu daerah perbaikan sarana prasarana yang ada akan

menjadi sangat penting sehingga dapat meningkatkan kualitas kepariwisataan. Dengan demikian jika tidak dikelola dan disediakan sarana prasarana yang baik dan memadai maka daerah kawasan wisata tidak dapat berkembang secara optimal (Suchiana, 2014).

Tabel 6. Tanggapan Responden mengenai Variabel Sarana Prasarana Terhadap

pangan Ekowisata Panatai Pasir Putih Karanggongso

| No | lt a ma   |     | Σr | espor | nden |     | Jumlah | Rata- |
|----|---|-----|----|-------|------|-----|--------|-------|
| NO | ltem  | SS  | S  | N     | TS   | STS | Skor   | Rata  |
| 1. | Apakah sarana promosi ekowisata Pasir Putih Karanggongso telah layak dan memberikan informasi kepada pengunjung                                       | 4   | 19 | 17    | 9    | 40  | 165    | 3,30  |
| 2. | Akses jalan menuju<br>Pantai Pasir Putih<br>Karanggongso sudah<br>layak dan mudah untuk<br>di lalui   | 2   | 19 | 23    | 6    | 0   | 107    | 2,14  |
| 3. | Pantai Pasir Putih<br>Karanggongso memiliki<br>tempat parkir yang luas  | 3   | 18 | 11    | 14   |     | 149    | 2,98  |
| 4. | Fasilitas umum seperti kamar mandi, warung makan, kios souvenir, musholla di pantai pasir putih karanggongso telah memadai                            | 4   | 21 | 9     | 15   | 0   | 131    | 2,62  |
| 5. | Apakah fasilitas penginapan dipasir putih karanggongso telah memadai dan memberikan kenyamanan pengunjung untuk menginap lebih dari satu hari (1hari) | 2   | 25 | 10    | 13   | 0   | 166    | 3,32  |
| 6. | Apakah kapal wisata<br>telah memadai untuk<br>mendukung kegiatan<br>ekowisata   | 11  | 27 | 9     | 3    | 0   | 196    | 3,92  |
|    | Jum   | lah |    |       |      |     | 914    | 18,28 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan tabel 6 tentang tanggapan responden mengenai sarana prasarana dapat dijelaskan bahwa jumlah skor 196 dengan 27 responden menjawab setuju dan 11 responden menjawab sangat setuju hal ini dikarenakan kapal wisata yang berada di Pantai Pasir Putih Karanggonggo telah memadai dan mendukung kegiatan ekowisata. Fasilitas penginapan dengan jumlah skor 166 dan 25 responden menjawab setuju serta 13 responden menjawab tidak setuju yang artinya responden belom pernah menginap di penginapan ataupun belom tahu penginapan di sekitar Pantai Karanggongso. Jumlah skor 165 yaitu tentang sarana promosi Pantai Pasir Putih Karanggongso dengan 19 responden menjawab setuju dan 17 menjawab ragu-ragu, dapat disimpilkan bahwa promosi yang dilakukan pemerintah sebagai pengelola pantai sudah berjalan dengan baik sedangkan 17 responden belom mengetahui tentang sarana promosi yang telah dilakukan. Sebanyak 149 skor dengan 18 responden menjawab setuju dan 14 menjawab tidak setuju hal ini dikarenakan ketika kondisi pantai sedang ramai oleh pengunjung fasilitas tempat parkir tidak memadai atau pengunjung kesulitan untuk mencari tempat parkir. Dengan jumlah skor 131 dan 21 responden menjawab setuju serta 15 menjawab tidak setuju hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas umum seperti kamar mandi, kios, mushola sudah memadai dan sebagian kecil yang kurang terawat. Dengan jumlah skor 107 dan 23 menjawab ragu-ragu 19 menjawab setuju dapat disimpulkan jika kondisi akses jalan menuju Pantai Pasir Putih Karanggongso masih dalam tahap perbaikan serta sebagian jalan sudah layak memadai.

Dengan seiringnya waktu dan semakin bertambahnya pengunjung Pantai Pasir Putih Karanggongso, salah satu faktor utama dalam menunjuang pengembangan ekowisata tersebut adalah sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu perbaikan dan peningkatan kualitas sarana prasarana

pendukung pariwisata serta standart pelayanan untuk menunjang pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso harus diperhatikan.

Dengan perbaikan dan penataan sarana prasrana akan menjadi daya tarik bagi pengunjung lokal maupun mancanegara salah satunya akses jalan, transportasi menuju lokasi pantai maupun peningkatan promosi dengan cara bekerjasama dengan berbagai pihak.

BRA WILLE Pengaruh dari variabel sarana dan prasarana dihitung dengan menggunakan rumus skala likert sebesar:

Total skor variabel - x 100 %Jumlah Skor ideal x jumlah pertanyaan

 $= \frac{914}{250 \times 6} \times 100 \%$ 

= 60,93%

Variabel sarana prasarana menurut perhitungan dengan menggunakan skala likert berpengaruh terhadap pengembangan dan pengelolaan diperoleh hasil sebesar 60,93%. Hal ini menunjukan bahwa sebesar 60,93% variabel sarana prasarana mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Dengan sarana prasarana yang baik seperti pemasaran atau pengenalan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso ke maysarakat luas dan akses jalan menuju tempat ekowisata tersebut serta tempat parkir kendaraan yang luas, sehingga dapat lebih mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.

#### 4.8.3 Deskripsi Variabel Sosial Ekonomi

Persoalan sosial dalam pengelolaan lingkungan sosial antara lain: berkembangnya konflik atau fraksi sosial, ketidakmerataan akses sosial ekonomi, meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya kesenjangan sosial ekonomi, kesenjangan akses pengelolaan sumberdaya, meningkatnya gaya hidup (konsumtif), kurangnya perlindungan pada hak-hak masyarakat lokal/tradisional dan modal sosial, perubahan nilai, memudahnya masyarakat adat, lemahnya kontrol sosial, perubahan nilai, memudahnya masyarakat adat, lemahnya kontrol sosial, perubahan dinamika penduduk, masalah kesehatan dan kerusakan lingkungan (Purba, 2002).

Persoalan sosial ekonomi masyarakat Pantai Karanggongso juga akan mempengaruhi pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Dikarenakan masayarakat pesisir masih cenderung mudah diprovokasi oleh pihak lain. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain jenjang pendidikan masyarakat yang rendah. Disisi lain dengan adanya Pantai Pasir Putih Karanggongso akan membantu perekonomian masyarakat setempat, dengan dibukanya kios-kios untuk masyarakat setempat di sekitar pantai.

Jenjang pendidikan masyarakat sekitar sangat rendah mayoritas sampai tamat sekolah dasar. Sehingga perlu adanya dorongan pemerintah dari segi pendidikan khususnya untuk membantu masyarakat setempat berpartisipasi mengelola ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso, karena jenjang pendidikan akan menentukan pandangan dan partisipasi masyarakat setempat mengenai pengembagan ekowisata serta memudahkan pemerintah setempat untuk pengelolaan kawasasn wisata lebih lanjut.

Persoalan sosial dalam pengelolaan lingkungan sosial antara lain: berkembangnya konflik atau fraksi sosial, ketidakmerataan akses sosial ekonomi, meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya kesenjangan sosial ekonomi, kesenjangan akses pengelolaan sumberdaya, meningkatnya gaya hidup (konsumtif), kurangnya perlindungan hak-hak masyarakat lokal/tradisional dan modal sosial, memudarnya masyarakat adat, lemahnya kontrol sosial, perubahan nilai, masalah kesehatan dan kerusakan lingkungan (Purba, 2002).

Tabel 7. Pandangan Responden Variabel Sosial Ekonomi Terhadap Pengembangan Ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.

|    | embangan Ekowisata P  | antan |    | espor |    | ggorigs | Jumlah | Rata- |
|----|---|-------|----|-------|----|---------|--------|-------|
| No | ltem  | SS    | S  | N     | TS | STS     | Skor   | Rata  |
| 1. | Jenjang Pendidikan<br>dapat<br>mempengaruhi<br>pengembangan<br>ekowisata                                      | 14    | 22 | 10    | 3  | 0       | 194    | 3,88  |
| 2. | Dengan adanya kios<br>disekitar pantai<br>dapat menambah<br>penghasilan bagi<br>masyarakat sekitar            | 5     | 22 | 19    | 5  | 0       | 180    | 3,60  |
| 3. | Penyewaan jasa alat<br>wisata seperti ban,<br>karpet, perahu<br>wisata mendukung<br>ekowisata<br>karanggongso | 4     | 23 | 16    | 7  | 0       | 174    | 3,48  |
| 4. | Apakah ekosistem telah mendukung keberadaan ekowisata pantai karanggongso                                     | 4     | 27 | 16    | 3  | 3.50    | 182    | 3,64  |
| 5. | Keberadaan ekowisata pantai pasir putih karanggongso telah meningkatkan pendapatan masyarakat setempat        | 15    | 19 | 12    | 4  |         | 195    | 3,30  |
| 6. | Apakah kearifan lokal telah mendukung pelestarian sumberdaya pesisir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat | 11    | 27 | 9     | 3  | 00      | 196    | 3,92  |
|    |   | mlah  |    |       |    |         | 1121   | 21,82 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa jumlah skor 196 dan 27 responden menjawab setuju 11 menjawab sangat setuju dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal telah mendukung pelestarian sumberdaya pesisir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan jumlah skor sebesar 195 dan 19 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab sangat setuju dengan ini dapat disimpulkan keberadaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan total skor sebesar 194 dan 22 responden menjawab setuju serta 14 responden menjawab sangat setuju hal ini dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan masyarakat setempat mempengaruhi pengembangan ekowisata dikarenakan pola pikir seseorang dapat mempengaruhi proses pengembangan ekowisata. Jumlah skor 182 dan 27 menjawab setuju serta 16 menjawab raguragu, hal ini dikarenakan ekosistem pantai karanggongso telah mendukung sebagai ekowisata. Dengan jumlah skor 180 dan 22 responden menjawab setuju serta 19 menjawab raguragu, hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pantai Pasir Putih Karanggongso secara langsung telah mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar.

Pantai Pasir Putih Karanggongso telah membawa pengaruh yang cukup positif kepada masyarakat setempat, salah satunya membantu mengurangi angka pengangguran masyarakat sekitar, dengan adanya Pantai Pasir Putih Karanggongso masyarakat sekitar mampu menjadi masyarakat yang memiliki daya saing, dalam hal ini masyarakat sekitar mampu menjual berbagai pernakpernik cinderamata khas dari Kabupaten Trenggalek.

Selain itu Pantai Pasir Putih Karanggongso menjadi salah satu industri pariwisata yang cukup menjanjikan, dengan dorongan pemerintah sebagai pengelola wisata tersebut diharapkan mampu menjadikan masyarakat sekitar lebih kreatif dalam memanfaatkan sumberdaya sekitar pantai dengan tidak merusak lingkungan pantai dan tetap menjaga kearifan lokal setempat, sehingga

menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan mampu meningkatkan jumlah pengunjung.

Pengaruh dari variabel sosial ekonomi dihitung dengan menggunakan rumus skala likert sebesar:

$$= \frac{Total\ skor\ variabel}{Jumlah\ Skor\ ideal\ x\ jumlah\ pertanyaan} \ x\ 100\ \%$$
$$= \frac{1121}{250\ x\ 6} x\ 100\ \%$$
$$= 74,73\%$$

Variabel sosial ekonomi menurut perhitungan dengan skala likert berpengaruh terhadap pengembangan dan pengelolaan diperoleh hasil 74,73%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa 74,73% ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso berpengaruh terhadap keadaan sosial maupun keadaan ekonomi bagi masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti adanya kios-kios di sekitar pantai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan sovenir, ikan hasil tangkapan nelayan dll. Serta dapat memperkenalkan budaya masyarakat sekitar.

#### 4.9 Hasil Uji F (Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat)

Uji f merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyanto, 2010). Uji F juga digunakan untuk pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F atau ANOVA dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Anova (F)

#### **ANOVA**<sup>a</sup>

|       |            | Sum of  | ρ, | M 0         | -      | 0:                |
|-------|------------|---------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model |            | Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1     | Regression | 80,299  | 3  | 26,766      | 17,034 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 72,281  | 46 | 1,571       |        |                   |
|       | Total      | 152,580 | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekowisata

b. Predictors: (Constant), Pandangan dan Partisipasi, Sarana Prasarana, Sosial ekonomi

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan data tabel 8 diatas di jelaskan bahwa nilai f hitung lebih besar dari pada f tabel (17,034 > 2,806) dan signifikan f menunjukan nilai 0,000 yang berarti nilai signifikan f lebih kecil < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa variabel pandangan dan partisipasi (X<sub>1</sub>), sarana prasarana (X<sub>2</sub>), sosial ekonomi (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengembangan ekowisata (Y). Karena keitga variabel tersebut memiliki peranan yang cukup sentral terhadap pengembangan, hal ini dibuktikan bahwa variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai objek sentral pemerintah sebagai pengelola untuk menjadikan Pantai Pasir Putih Karanggongso sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Trenggalek.

#### 4.10 Hasil Uji T (Pengaruh Per Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat)

Uji T merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Priyanto, 2010). Apabila diketahui t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan apabila t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh. Uji t digunakan untuk melihat peranan setiap variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Variabel individu pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika t hitung lebih besar dari pada t tabel > atau signifikan < 0,05. Berikut adalah hasil uji t.

Tabel 9. Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

|   |                                 | Unstanda<br>Coeffici |            | Standardized Coefficients |       |      |
|---|---------------------------------|----------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| ď | Model                           | В                    | Std. Error | Beta                      | T     | Sig. |
|   | 1 (Constant)                    | 2,446                | 1,753      |                           | 1,395 | ,170 |
| 3 | Pandangan<br>Masyarakat Pesisir | ,993                 | ,330       | 1,701                     | 3,008 | ,004 |
|   | Sarana prasarana                | 1,020                | ,313       | 1,860                     | 3,265 | ,002 |
| 1 | Sosial ekonomi                  | ,193                 | ,086       | ,318                      | 2,246 | ,030 |

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan data tabel 9 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1. Uji t antara X<sub>1</sub> Pandangan Masyarakat Pesisir terhadap Y Pengembangan ekowisata menunjukan bahwa t hitung = 3,008, sedangkan t tabel adalah sebesar 2,012, maka t hitung > t tabel, nilai signifikan t 0,004 < 0,05, maka pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y adalah signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pandangan masyarakat pesisir berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso, hal ini dapat di buktikan dengan pandangan masyarakat terhadap keindahan alam yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Pasir Putih Karanggongso serta partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta keindahan Pantai Pasir Putih Karanggongso.
- 2. Uji t antara X<sub>2</sub> Sarana Prasarana dengan Y Pengembangan ekowisata menunjukan nilai t hitung 3,265, sedangkan t tabel sebesar 2,012, maka t hitung > t tabel, nilai signifikan t 0,002 < 0,005, maka pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y adalah signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel sarana prasarana berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fasilitas seperti akses jalan menuju pantai yang tidak bergelombang dan aspal jalan hotmix, tempat parkir yang luas dan memadai meskipun tempat parkir untuk roda 2 tidak beraturan, jumlah kios yang sudah cukup untuk membantu pengunjung memenuhi kebutuhan atau keperluan saat berada di pantai

karanggongso, kamar mandi yang cukup dan bersih untuk fasilitas MCK, terdapat 2 musholla untuk fasilitas ibadah pengunjung satu musholla yang terdapat di dalam kios dan yang satu musholla utama yang terletak di antara kios-kios di sekitar pantai, penginapan yang dekat dengan lokasi pantai, dan juga beberapa kapal wisata yang memadai untuk menunjang pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Kranggongso sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang ke pantai karanggongso.

3. Uji t antara X<sub>3</sub> Sosial Ekonomi dengan Y Pengembangan ekowisata menunjukan nilai t hitung 2,246, sedangkan t tabel sebesar 2,012, makan t hitung > t tabel, sedangkan nilai signifikan t 0,030 < 0,005, maka pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Y adalah signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata. Hal ini dapat dibuktikan dengan jenjang pendidikan masyarakat yang sebenarnya tidak berpengaruh baik jenjang pendidikan tinggi ataupun rendah yang mempengaruhi adalah pola fikir masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan ekowisata, dengan adanya kios di sekitar pantai dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar untuk lebih menunjang kehidupannya, dengan dibukanya ekowisata Pantai Karanggongso membuka pemikiran masyarakat untuk berwirausaha seperti jasa penyewaan alat wisata, maka dari itu dengan adanya Pantai Pasir Putih Karanggongso telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

# 4.11 Hasil Analisa Determinasi atau R² (Prosentase Keterkaitan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat)

Analisis R<sup>2</sup> atau determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan dari variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat (Priyanto, 2010). Jika hasil yang diperoleh mendekati

satu atau sama dengan satu, maka model tersebut menjelaskan keterikatan atau keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis determinasi dinyatakan dengan persen (%).

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R<br>Square | Std. Error of the<br>Estimate |
|-------|-------------------|----------|----------------------|-------------------------------|
| 1     | ,725 <sup>a</sup> | ,526     | ,495                 | 1,254                         |

a. Predictors: (Constant), Pandangan dan Partisipasi, Sarana Prasarana, Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,526 atau 52,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebesar 52,6% pengembangan ekowisata Pantai Pasir di Putih Karanggongso dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainya yang tidak teliti. Seperti perlu adanya polisi pantai, petugas kebersihan yang berjaga di sekitar pantai, serta kondisi lingkungan pantai Karanggongso yang masih banyak sampah serta kurangnya masyarakat sekitar maupun pengunjung menjaga kebersihan pantai, tempat parkir kendaraan yang kurang memadai ketika pengunjung membludak pada saat hari libur, parkir kendaraan roda dua yang masuk ke dalam lokasi pantai juga dapat mengganggu keindahan pantai dan kenyamanan bagi pengunjung. Sehingga Pantai Pasir Putih Karanggongso terlihat kurang rapi dan kurang nyaman untuk pengunjung yang membawa kendaraan roda dua.

#### 4.12 Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk memprediksi nilai-nilai variabel terikat jika terjadi kenaikan atapun penurunan nilai variabel bebas dan juga mengetahui

arah hubungan positif atau negatif dari variabel terikat dengan variabel bebas (Priyanto, 2010).

Tabel 11. Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel       | Beta          | t <sub>hitung</sub> | Sig.  | Keterangan |
|----------------|---------------|---------------------|-------|------------|
|                | (Standardized |                     |       |            |
|                | Coeficient)   |                     |       |            |
| Konstanta      |               | 1,395               | 0,170 | NIVA-TI-   |
| $X_1$          | 1,701         | 3,008               | 0,004 | Signifikan |
| $X_2$          | 1,860         | 3,265               | 0,002 | Signifikan |
| X <sub>3</sub> | 0,318         | 2,246               | 0,030 | Signifikan |
| A              | = 0,05        |                     |       |            |
| R              | = 0,725       | FAC                 |       |            |
| R Square       | = 0,526       |                     | DRA.  |            |
| F-Hitung       | = 17,034      |                     |       |            |
| F-Tabel        | = 2,80        |                     |       |            |
| Sig. F         | = 0,000       |                     |       |            |
| t-tabel        | = 2,01        |                     |       |            |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Model regresi yang digunakan adalah standardized coeficient, karena data yang digunkan dalam penelitian ini adalah data interval yang pengukuranya dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunkan untuk mengukur sikap, pendapat atau pandangan seseorang atapun kelompok. Model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 11 adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,701_{x1} + 1,860_{x2} + 0,318_{x3}$$

Keterangan:

X1 : Pandangan Masyarakat Pesisir

X2 : Sarana prasarana

X3 : Sosial ekonomi

Uraian hasil persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut :

1. Variabel pandangan masyarakat pesisir (X1) memiliki t hitung sebesar 3,008 dengan signifikan sebesar 0,004 yang berarti singnifikan t < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pandangan masyarakat pesisir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Nilai R square yang dimiliki sebesar 0,526 dengan</p>

tanda positif, ini menunjukan hubungan positif antara variabel pandangan dan partisipasi masyarakat dengan pengembangan dan pengelolaan. Jadi, apabila pandangan dan partisipasi masyarakat ditingkatkan dalam pengembangan maka ekowisata Pasir Putih Karanggongso akan lebih menjadi daya tarik bagi wisatawan.

- 2. Variabel sarana dan prasarana (X2) memiliki t hitung sebesar 3,265 dengan signifikan sebesar 0,002 yang berarti signifikan t < 0,05 sehingga dapat disimpilkan bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan dan pengelolaan. Nilai R square yang dimiliki sebsesar 0,526 dengan tanda positif, ini menunjukan bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Jadi, apabila sarana prasrana lebih ditingkatkan dengan baik, maka bukan tidak mungkin wisatawan atau pengunjung akan lebih merasa nyaman berada di Pantai Pasir Putih Karanggongso.
- 3. Variabel sosial ekonomi (X3) memiliki t hitung sebesar 2,246 dengan signifikan sebesar 0,030 yang berarti signifikan t < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan dan pengelolaan. Ini menunjukan bahwa variabel sosial ekonomi akan menjadi faktor yang penting dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.

#### 4.13 Pengembangan Keberlanjutan Ekowisata Pantai Karanggongso

Aspek Pandangan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Terhadap
 Pengembangan Ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso

Kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Putih Karanggongso sudah berlangsung sejak tahun 1974, dengan seiring berjalanya waktu pengembangan Pantai Karanggongso sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan berbagai macam persepsi masyarakat sekitar tentang keindahan pantai Karanggongso. Bukan hanya keindahanya saja namun kebudayaan masayarakat sekitar pantai juga menjadi daya tarik bagi pengunjung. Selain itu pengunjung juga dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan di pantai Pasir Putih Karanggongso seperti perahu wisata yang memberikan pilihan bagi pengunjung untuk berkeliling disekitar pantai, pengunjung juga dapat memancing di sekitar karang di dekat pantai.

Dengan adanya pengembangan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah setempat untuk memajukan Pantai Pasir Putih Karanggongso sebagai pariwisata unggulan Kabupaten Trenggalek dan membantu mensejahterakan masyarakat sekitar perlu adanya kerjasama antara kedua belah pihak, pemerintah dan masyarakat sekitar. Salah satunya dengan ikut berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan sekitar pantai, dengan cara masyarakat membantu menjaga kebersihan pantai agar tidak tercemar oleh sampah sisa pengunjung hal ini dilakukan untuk membuat Pantai Pasir Putih Karanggongso tetap terjaga kebersihan kelestarianya. Menjaga keamanan pantai juga diperlukan, diperlukanya polisi pantai yang berjaga di sekitar pantai untuk memberi rasa aman dan nyaman bagi pengunjung Pantai Pasir Putih Karanggongso, polisi pantai juga dapat berkerjasama dengan masyarakat sekitar unutk memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengunjung Pantai Pasir Putih Karanggongso.

#### 2. Aspek Sarana Prasarana

Kondisi sarana prasarana di Pantai Karanggongso dari tahun ke tahun terus mengalami perbaikan. Pemerintah setempat menyadari

keadaan fasilitas sarana prasarana merupakan modal yang penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam kegiatan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi Pantai Pasir Putih Karanggongso, pihak pemerintah sebagai pengelola manyatakan keadaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan dan dilakukan perbaikan, salah satunya tempat parkir kendaraan roda 2. Kondisi lahan parkir roda 2 saat ini masih jauh dari kata layak, dikarenakan tempat parkirnya berada masuk dalam kawasan pantai tentu saja dengan kondisi seperti itu akan merusak kodisi pantai itu sendiri dan akan merusak seharusnya pemadangan bagi pengunjung, pemerintah lebih memperhatikan tempat parkir dengan membuat tempat parkir khusus untuk roda 2.

Fasilitas lainya sebagai penunjang pariwisata di Pantai Pasir Putih Karanggongso adalah keberadaan tempat sampah yang belum maksimal. Sejauh ini kondisi lingkungan pantai belum bisa dikatakan bersih dari sampah, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat ataupun pengunjung untuk tertib membuang sampah pada tempatnya, kondisi tempat sampah juga sulit di jangkau pengunjung karena letaknya yang jauh. Oleh karena itu perlunya penambahan jumlah tempat sampah akan memudahkan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga kondisi pantai akan tetap terjaga kebersihanya. Selain itu perlu adanya petugas kebersihan yang di tempatkan di titik-titik tertentu untuk berjaga di sekitar pantai dan membantu menjaga kebersihan pantai.

#### 3. Aspek Sosial dan Ekonomi

Dalam pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso diharapkan masayarakat sekitar dapat memanfaatkan untuk

meningkatkan pengetahuan, kesadaran akan pemeliharan lingkungan, sehingga potensi yang ada di sekitar pantai dan sarana prasarana penunjang aktifitas berwisata dapat berkelanjutan. Selain itu perekonomian yang ada pada kawasan wisata pesisir Pantai Pasir Putih Karanggongso masih belum dikatakan sejahtera, oleh karena itu dengan cara mengajak masyarakat setempat untuk lebih mengoptimalkan keberadaaan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso melalui pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam berbagai usaha kerajinan, makanan, minuman, perdagangan dan lain-lain sehingga masyarakat akan memperoleh banyak manfaat dari ekowisata, khususnya di kawasan wisata Pantai Pasir Putih Karanggongso. Dengan demikian diharapkan perekonomian serta keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat akan menjadi lebih baik, serta pengembangan pariwisata yang berdaya saing dapat dilaksanakan dengan baik khususnya di Pantai Pasir Putih Karanggongso.



#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pandangan dan partisipasi masyarakat pesisir terhadap pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih karanggongso Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pandangan dan partisipasi, berpengaruh secara parsial atau individu terhadap pengembangan ekowisata pantai pasir putih karanggongso dengan t hitung 3,008 lebih besar dari pada t tabel 2,012, nilai signifikan t 0,004 lebih kecil dar 0,05 yang berarti bahwa pandangan dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata, hal tersebut dapat dibuktikan dengan anggapan masyarakat terhadap keindahan dan potensi alam Pantai Karanggongso yang patut di kembangan dan di kunjungi serta partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Sehingga keberadaan Pantai Pasir Putih Karanggongso yang menjadi salah satu pariwisata unggulan di Kabupaten Trenggalek dapat berjalan dengan baik.
- 2. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel sarana prasarana berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata pantai pasir putih karanggongso dengan t hitung 3,265 lebih besar dari pada t tabel 2,012, nilai signifikan t 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa masih ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu dikembangkan lagi agar para pengunjung dan masyarakat sekitar dapat menikmati dengan baik dan nyaman. Salah satunya dengan penambahan lahan parkir, akses jalan

menuju lokasi Pantai Pasir Putih Karanggongso. Sehingga hubungan sarana prasarana terhadap pengembangan dapat tercipta dengan baik, karena sarana prasarana menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan suatu daerah khususnya ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso.

3. Hasil penelitian variabel sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso dengan t hitung 2,246 lebih besar dari t tabel 2,012, nilai signifikan t 0,030 lebih kecil dari 0,05. Faktor pendidikan menjadi salah satu pengaruh dalam pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Karanggongso hal ini dikarenakan pendidikan akan membantu proses pengembangan dengan pendidikan masayrakat yang tinggi maka masyarakat akan sadar bahwa di sekitar mereka ada banyak potensi alam yang patut untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagi peluang usaha tanpa harus merusak lingkungan sekitar, kearifan lokal masyarakat sekitar juga menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke Pantai Pasir Putih Karanggongso.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- Masyarakat dan pengunjung Pantai Pasir Putih Karanggongso perlu berpartisipasi dalam menjaga keberisihan serta kenyamanan pantai, dengan tidak membuang sampah bekas makanan di dalam pantai.
- Sarana prasarana seperti lahan parkir kendaraan yang kurang luas membuat pengunjung merasa kerepotan dalam melakukan parkir kendaraan ketika pengunjung pantai ramai, serta parkir kendaraan roda

BRAWIJAYA

- dua yang masuk di dalam lokasi Pantai Pasir Putih Karanggongso membuat kenyamanan pengunjung terganggung serta membuat keindahan pantai berkurang.
- 3. Fasilitas seperti kios, MCK maupun Musholla sudah memadai hanya perlu merapikan kios-kios pedagang yang berada di dalam lokasi pantai, seharusnya lokasi dalam pantai tidak boleh dipakai untuk berjualan ataupun membangung kios. Sehingga tidak merusak keindahan pantai itu sendiri.
- 4. Mamberikan informasi kepada pihak pemerintah terutama Dinas Pemuda
  Pariwisata dan Olahraga untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarna
  yang akan menunjang pengelolaan ekowisata pantai Pasir Putih
  Karanggongso lebik baik lagi.
- 5. Untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian sejenisnya dengan tema yang sama, perlu adanya kajian terhadap faktor-faktor lain terkait pengembangan dan pengelolaan ekowisata dengan variabel yang beragam. Sehingga peningkatan pengembangan dan pengelolaan ekowisata dapat lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA** 

- Asmara, Y dan Suhirman. 2012. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Ekowisata Kampung Cikidang. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut*. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Djunaedi A. dan Basuki M. N. 2002. *Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir.* Jurnal Teknologi Lingkungan. Vol 3 (3). 225-231.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2013. *Pengembangan Prasarana Perikanan.* Trenggalek.
- Direktorat Jendral Pesisir Dan Pulau Kecil. 2003.
- Ermawan R. W. 2008. *Kajian Sumberdaya Pantai Untuk Kesesuaian Wkowisata Di Pantai Prigi, kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Gautama, I. G. A. G. O. 2011. Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur. Universitas Udayana. Denpasar.
- Gea R. R. E., Oding A., Indra L. 2014. Studi Kelayakan Potensi Wisata Berbasis Masyarakat di pantai Talugawu Desa Banugea Kabupaten Nias Utara. Universitas Sumatera Utara.
- Hadi, A. P. 2009. Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Kelembagaan Dalam Pembangunan. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Halim A., P.J. Mous, and J. Schoemaker. 2005. General Protocol for The Implementation of Perceptions Monitoring Program at SEACMPA's Marine Conservation Sites in Indonesia. The Nature Conservancy.
- Helda, 2007. Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja Dan Faktor Pekerjaan dengan Kecelakaan Kerja di Perusahan Meuble Kayu Kelurahan Oesapa Kota Kupang. MKM Vol. 02. 01 Juni 2007.
- Handayawati H. S., Budiono., Soemarno. 2010. *Potensi Wisata Alam Pantai Bahari*. PM PSLP PPSUB.
- Kusnadi. 2006. Konflik Sosial Nelayan. Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Alam. Penerbit LKIS. Yogyakarta.
- Laksono A. N. dan Mussadun. 2014. *Dampak Aktivitas Ekowisata di Pulau Karimujawa Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. Jurnal Teknik PWK. Vol. (3) 2.
- Latupapua, Y. Th. 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Jurnal Agroforestri. Vol (6) 2.
- Magrib, N. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keselamatan Kerja. Fakultas Teknik. Universitas Darussalam Ambon.

- Manumono, Danang. 2008. Perubahan Perilaku Masyarakat Kawasan Pesisir Akibat Penurunan Pendapatan Sebagai Dampak Abrasi Dan Rob Di Kabupaten Demak. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*, Bandung: Alfabeta.
- Mubyarto dan Suratno. 1981. Metode Penelitian Ekonomi. Yayasan Agro Ekonomika.
- Muhaerin M. 2008. *Kajian Sumberdaya Ekosistem Mangrove Untuk Pengelolaan Ekowisata Di Estuari Perancak, Jembrana, Bali.* Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mulyanto. 2008. Metode Sampling. Diktat Kuliah. Universits Brawijaya: Malang.
- Nurmalasari, Y. 2002. Analisis Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat.
- Opa, E. T. 2011. Perubahan Garis Pantai Desa Bentenan Kecamatan Pusomaen, Minahasa Tenggara. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis. Vol (7) 3.
- Priyanto, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Mediakom Yogyakarta.
- Purba, Johny. 2002. Pengelolaan Lingkungan Sosial. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta: Hal 156.
- Rahardjo, B. 1996. *Pemilihan Lokasi Budidaya Ikan Laut*. Balai Budidaya Laut Lampung. Lampung.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi.* Surakarta. Sebelas Maret University.
- Suchiana. 2014. Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati. Jurnal Psikologi. Vol 2 (2): 89-109.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Suharti, 2000. *Potret Nelayan Kenjeran*. Socialforum hyoermart.net/\_cusdi/000007.htm.
- Suriani N. E dan Razak M. N. 2011. Pemetaan Potensi Ekowisata di Taman Nasional Baluran. D3 Pariwisata, FISIP, Universitas Arlanga: Vol 24 (3).
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

BRAWIJAYA

- Syamsudin D, Syahrizal, Delyun Z. L. 2013. Penerapan Web Untuk Aplikasi Kuesioner Kinerja Dosen Dengan Menggunakan PHP dan Mysql Pada Universitas Islam Attahiriyah. Jurnal Ilmu Komputer. Vol (9) 2.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Wulandari F. R. 2012. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pantai Dalam Pengembangan Pariwisata dan Kelestarian Lingkungan hayati Daerah Pantai. Universitas Terbuka.



Lampiran 1. Lembar Kuesioner

Kuesioner

Identifikasi Responden

| 1. | Nama | NEW | TIVLE P |
|----|------|-----|---------|
|    |      |     |         |

| 2. | Alamat              |   | TA | AS BRERAWILLI        |
|----|---------------------|---|----|----------------------|
| 3. | No. Telepon (HP)    |   |    | RSITATAS PEBRAY      |
| 4. | Pendidikan Terakhir |   |    | VEKERSILATAS P       |
| 5. | Usia                |   |    | Tahun                |
| 6. | Jenis Kelamin       |   |    | Laki-laki            |
|    | STATAS              |   |    | Perempuan            |
|    | H-                  |   |    | Pelajar/Mahasiswa    |
|    | 109                 |   |    | Pegawai swasta       |
| 7. | Pekerjaan           | : |    | Pegawai Negeri Sipil |
|    |                     |   |    | Wirausaha            |
|    | 5                   |   |    | TNI/POLRI            |
|    | £ g                 |   |    | Lainnya (Sebutkan:)  |

#### > Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan penilaian anda dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan : Ada lima alternatif jawaban dengan nilai yaitu:

Sangat Setuju = SS

Setuju = S

Netral / Ragu-ragu = N

Tidak Setuju = TS

Sangat Tidak Setuju = STS

#### **Daftar Perntayaan**

| No  | Pernyataan  | SS | S | N   | TS    | STS  |
|-----|---|----|---|-----|-------|------|
|     | Pertanyaan persepsi dan partisipasi   |    |   | AZA | 17-19 |      |
| 1.3 | Apakah Pantai Pasir Putih<br>Karanggongso memiliki keindahan<br>alam yang bagus |    |   |     |       |      |
| 2.  | Pantai Pasir Putih Karanggongso   |    |   | V   |       | 7 11 |

|     | memiliki potensi sumberdaya alam     |       | R                                      |      | MAR       | ATT  |
|-----|--------------------------------------|-------|--|------|-----------|------|
| 111 | yang patut di kembangkan             |       |  |      |           | AVA  |
| 3.  | Apakah retiribusi biaya masuk ke     |       |  | 6 13 |           |      |
|     | pantai pasir karangongso telah       |       |  |      | 34:4      |      |
|     | sesuai dengan kemampuan ekonomi      |       |  |      |           | 131  |
|     | pengunjung/masyarakat                |       | 3.6                                    |      | TA        |      |
| 4.  | Apakah masyarakat sekitar telah      | THE P |  |      | -60       |      |
| 4   | mendukung pengembangan               |       |  |      | 7567      | -0   |
|     | ekowisata Pantai Pasir Putih         |       |  |      |           |      |
|     | Karanggongso                         |       |  |      | NA -      | 101  |
| 5.  | Masyarakat dan pengunjung perlu      |       |  |      |           |      |
| 3.  | menjaga, melestarikan lingkungan     |       |  |      |           |      |
|     | dan keindahan Pantai Pasir Putih     |       |  |      |           |      |
|     |                                      |       |  |      |           |      |
|     | Karanggongso                         | 00    |  |      | <b>TO</b> | ОТО  |
| 177 | Pertanyaan sarana prasarana          | SS    | S                                      | N    | TS        | STS  |
| 6.  | Apakah sarana promosi ekowisata      |       |  | IA.  |           |      |
|     | Pasir Putih Karanggongso telah       |       |  |      |           |      |
|     | layak dan memberikan informasi       |       |  |      |           |      |
|     | kepada pengunjung                    |       |  |      |           |      |
| 7.  | Apakah akses jalan menuju Pantai     |       |  |      |           |      |
|     | Pasir Putih Karanggongso sudah       | W) C  |  |      |           |      |
|     | layak dan mudah untuk di lalui       |       |  |      | ,         |      |
| 8.  | Pantai Pasir Putih Karanggongso      |       | /\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\ |      |           |      |
| ٥.  | memiliki tempat parkir yang luas     |       |  |      |           |      |
| 9.  | Fasilitas umum seperti, kamar mandi  | PAI   | Y                                      |      |           |      |
| Э.  | umum, warung makan, kios             | Ker.  | 110                                    |      |           |      |
|     | souvenir, musholla di Pantai Pasir   |       |  |      |           |      |
|     |                                      |       | 19/                                    | J    |           |      |
| 10  | Putih Karanggongso telah memadai     |       |  |      |           |      |
| 10. | Apakah fasilitas penginapan di pasir |       |  |      |           |      |
|     | putih karanggongso telah memadai     | 別家    | AY                                     |      |           |      |
|     | dan memberikan kenyamanan            | 14/7  |  |      |           |      |
|     | pengujung untuk menginap lebih dari  | 100   | M                                      |      |           |      |
|     | satu hari (1 Hari)                   |       | -10                                    |      |           |      |
| 11. | Apakah kapal wisata telah memadai    |       |  |      |           |      |
|     | untuk mendukung kegiatan             | 3 11  |  |      |           |      |
|     | ekowisata                            |       | 12/3                                   |      |           |      |
|     | Pertanyaan Sosial ekonomi            | SS    | S                                      | N    | TS        | STS  |
| 12. | Jenjang pendidikan terhadap          | 70    |  |      |           |      |
|     | keluarga atau masyarakat dapat       |       |  |      |           |      |
|     | mempengaruhi pengembangan            |       |  |      |           |      |
|     | ekowisata di Pantai Pasir Putih      |       |  |      |           |      |
|     | Karanggongso                         |       |  |      |           |      |
| 13. | Dengan adanya kios di sekitar pantai |       |  |      |           |      |
| 13. | dapat menambah penghasilan bagi      |       |  |      |           |      |
|     | masyarakat sekitar Pantai Pasir      |       |  |      | 761       |      |
|     |                                      |       | OAL                                    |      |           | 74.1 |
| 111 | Putih Karanggongso                   | 00    |  |      | TO        | OTO  |
|     | HUP LAYP, TA UNI                     | SS    | S                                      | N    | TS        | STS  |
| 14. | Penyewaan jasa alat wisata seperti   |       |  |      | THE       |      |
|     | Ban, Karpet, Perahu wisata telah     |       |  |      |           |      |
|     | mendukung ekowisata Pantai Pasir     |       | AU                                     |      |           |      |
|     | Putih Karanggongso                   |       | ATV                                    | MU   |           | Allk |
| 15. | Apakah ekosistem telah mendukung     |       |  |      |           |      |

|     | keberadaan ekowisata Pantai Pasir<br>Putih Karanggongso  |    |              |     |   | TIT |
|-----|--|----|--------------|-----|---|-----|
| 16. | Apakah keberadaan ekowisata<br>Pantai Pasir Putih Karanggongso<br>telah meningkatkan pendapatan<br>masyarakat setempat                       |    |              | 5 B |   |     |
| 17. | Apakah kearifan lokal telah<br>mendukung pelestarian sumber<br>daya pesisir untuk meningkatkan<br>pendapatan masyarakat                      |    | 25)          |     |   |     |
|     | Pengembangan dan pengelolaan ekowisata   |    |              |     |   | UN  |
| 18  | Dengan adanya pengembangan<br>ekowisata Pantai Pasir Putih<br>Karanggongso, telah tercipta<br>lapangan pekerjaan bagi masyarakat<br>setempat | В  | RA           | h   |   | Y   |
| 19  | Pengembangan ekowisata Pasir Putih Karanggongso mampu mengenalkan budaya lokal masyarakat setempat   | r) | <sub>ධ</sub> |     | 4 | 2   |
| 20  | Perlu adanya polisi pantai di sekitar<br>Pantai Pasir Putih Karanggongso   |    | ~1           |     |   |     |



|                 |                        | SKOR<br>JAWAB<br>AN X1.1 | SKOR<br>JAWAB<br>AN X1.2 | SKOR<br>JAWAB<br>AN X1.3 | SKOR<br>JAWAB<br>AN X1.4 | SKOR<br>JAWAB<br>AN X1.5 | TOTAL<br>JAWAB<br>AN X.1 |
|-----------------|------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| SKOR<br>JAWABAN | Pearson<br>Correlation | 1                        | ,653 <sup>**</sup>       | ,395**                   | ,118                     | ,108                     | ,652 <sup>**</sup>       |
| X1.1            | Sig. (2-<br>tailed)    |                          | ,000                     | ,005                     | ,413                     | ,454                     | ,000                     |

|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 |
|------------------|------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,653 <sup>**</sup> | 1                  | ,143               | ,259               | ,257               | ,639 <sup>**</sup> |
| X1.2             | Sig. (2-<br>tailed)    | ,000               |                    | ,322               | ,069               | ,072               | ,000               |
| 1                | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,395**             | ,143               | 1                  | ,481 <sup>**</sup> | ,339*              | ,733 <sup>**</sup> |
| X1.3             | Sig. (2-<br>tailed)    | ,005               | ,322               |                    | ,000               | ,016               | ,000               |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,118               | ,259               | ,481 <sup>**</sup> | 1                  | ,456 <sup>**</sup> | ,700**             |
| X1.4             | Sig. (2-<br>tailed)    | ,413               | ,069               | ,000               |                    | ,001               | ,000               |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,108               | ,257               | ,339*              | ,456 <sup>**</sup> | 1                  | ,648**             |
| X1.5             | Sig. (2-<br>tailed)    | ,454               | ,072               | ,016               | ,001               |                    | ,000               |
| 1                | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 |
| TOTAL<br>JAWABAN | Pearson<br>Correlation | ,652 <sup>**</sup> | ,639 <sup>**</sup> | ,733 <sup>**</sup> | ,700**             | ,648**             | 1                  |
| X.1              | Sig. (2-<br>tailed)    | ,000               | ,000               | ,000               | ,000               | ,000               |                    |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 | 50                 |

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

<sup>\*.</sup> Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

|                  | Correlations           |                              |                              |                              |                              |                              |                              |                          |  |
|------------------|------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|--------------------------|--|
|                  |                        | SKOR<br>JAWAB<br>AN<br>X.2.1 | SKOR<br>JAWAB<br>AN<br>X.2.2 | SKOR<br>JAWAB<br>AN<br>X.2.3 | SKOR<br>JAWAB<br>AN<br>X.2.4 | SKOR<br>JAWAB<br>AN<br>X.2.5 | SKOR<br>JAWAB<br>AN<br>X.2.6 | TOTAL<br>JAWAB<br>AN X.2 |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | 1                            | ,653 <sup>**</sup>           | ,395**                       | ,118                         | ,108                         | ,013                         | ,616 <sup>**</sup>       |  |
| X.2.1            | Sig. (2-<br>tailed)    |                              | ,000                         | ,005                         | ,413                         | ,454                         | ,930                         | ,000                     |  |
|                  | N                      | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                       |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,653 <sup>**</sup>           | 1                            | ,143                         | ,259                         | ,257                         | ,012                         | ,604 <sup>**</sup>       |  |
| X.2.2            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,000                         |                              | ,322                         | ,069                         | ,072                         | ,933                         | ,000                     |  |
|                  | N                      | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                       |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,395**                       | ,143                         | 1                            | ,481 <sup>**</sup>           | ,339*                        | ,085                         | ,711 <sup>**</sup>       |  |
| X.2.3            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,005                         | ,322                         |                              | ,000                         | ,016                         | ,557                         | ,000                     |  |
|                  | N                      | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                       |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,118                         | ,259                         | ,481 <sup>**</sup>           | 1                            | ,456 <sup>**</sup>           | ,196                         | ,707**                   |  |
| X.2.4            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,413                         | ,069                         | ,000                         |                              | ,001                         | ,171                         | ,000                     |  |
|                  | N                      | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                       |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,108                         | ,257                         | ,339*                        | ,456 <sup>**</sup>           | 1                            | ,063                         | ,626 <sup>**</sup>       |  |
| X.2.5            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,454                         | ,072                         | ,016                         | ,001                         |                              | ,662                         | ,000                     |  |
|                  | N                      | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                       |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,013                         | ,012                         | ,085                         | ,196                         | ,063                         | 1                            | ,357*                    |  |
| X.2.6            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,930                         | ,933                         | ,557                         | ,171                         | ,662                         |                              | ,011                     |  |
|                  | N                      | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                       |  |
| TOTAL<br>JAWABAN | Pearson<br>Correlation | ,616 <sup>**</sup>           | ,604**                       | ,711 <sup>**</sup>           | ,707**                       | ,626 <sup>**</sup>           | ,357*                        | 1                        |  |
| X.2              | Sig. (2-<br>tailed)    | ,000                         | ,000                         | ,000                         | ,000                         | ,000                         | ,011                         |                          |  |
|                  | N                      | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                           | 50                       |  |

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

|                  | Correlations           |                    |                    |                    |       |                    |                    |                    |  |
|------------------|------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------|--------------------|--------------------|--------------------|--|
|                  |                        | SKOR               | SKOR               | SKOR               | SKOR  | SKOR               | SKOR               |                    |  |
|                  |                        | JAWAB              | JAWAB              | JAWAB              | JAWAB | JAWAB              | JAWAB              | TOTAL              |  |
|                  |                        | AN                 | AN                 | AN                 | AN    | AN                 | AN                 | JAWAB              |  |
| OLIOD            | _                      | X.3.1              | X.3.2              | X.3.3              | X.3.4 | X.3.5              | X.3.6              | AN X3              |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | 1                  | ,354 <sup>*</sup>  | ,198               | -,214 | ,200               | ,321*              | ,548**             |  |
| X.3.1            | Sig. (2-<br>tailed)    |                    | ,012               | ,169               | ,135  | ,165               | ,023               | ,000               |  |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50    | 50                 | 50                 | 50                 |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,354*              | 1                  | ,480 <sup>**</sup> | ,060  | ,154               | ,223               | ,649 <sup>**</sup> |  |
| X.3.2            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,012               |                    | ,000               | ,680  | ,287               | ,119               | ,000               |  |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50    | 50                 | 50                 | 50                 |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,198               | ,480 <sup>**</sup> | 1                  | ,148  | ,063               | ,058               | ,556 <sup>**</sup> |  |
| X.3.3            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,169               | ,000               |                    | ,305  | ,665               | ,689               | ,000               |  |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50    | 50                 | 50                 | 50                 |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | -,214              | ,060               | ,148               | 1     | ,203               | ,114               | ,353*              |  |
| X.3.4            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,135               | ,680               | ,305               |       | ,158               | ,430               | ,012               |  |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50    | 50                 | 50                 | 50                 |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,200               | ,154               | ,063               | ,203  | 1                  | ,643 <sup>**</sup> | ,671 <sup>**</sup> |  |
| X.3.5            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,165               | ,287               | ,665               | ,158  |                    | ,000               | ,000               |  |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50    | 50                 | 50                 | 50                 |  |
| SKOR<br>JAWABAN  | Pearson<br>Correlation | ,321*              | ,223               | ,058               | ,114  | ,643 <sup>**</sup> | 1                  | ,686**             |  |
| X.3.6            | Sig. (2-<br>tailed)    | ,023               | ,119               | ,689               | ,430  | ,000               |                    | ,000               |  |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50    | 50                 | 50                 | 50                 |  |
| TOTAL<br>JAWABAN | Pearson<br>Correlation | ,548 <sup>**</sup> | ,649 <sup>**</sup> | ,556 <sup>**</sup> | ,353* | ,671 <sup>**</sup> | ,686 <sup>**</sup> | 1                  |  |
| X3               | Sig. (2-<br>tailed)    | ,000               | ,000               | ,000               | ,012  | ,000               | ,000               |                    |  |
|                  | N                      | 50                 | 50                 | 50                 | 50    | 50                 | 50                 | 50                 |  |

<sup>\*.</sup> Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# BRAWIJAYA

|                      |                        | SKOR<br>JAWABAN<br>Y1 | SKOR<br>JAWABAN<br>Y2 | SKOR<br>JAWABAN<br>Y3 | TOTAL<br>JAWABAN<br>Y 1 |  |  |  |
|----------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|--|--|--|
| SKOR JAWABAN<br>Y1   | Pearson<br>Correlation | 1                     | ,224                  | ,140                  | ,604**                  |  |  |  |
|                      | Sig. (2-tailed)        |                       | ,118                  | ,334                  | ,000                    |  |  |  |
|                      | N                      | 50                    | 50                    | 50                    | 50                      |  |  |  |
| SKOR JAWABAN<br>Y2   | Pearson<br>Correlation | ,224                  | 1                     | ,484**                | ,814 <sup>**</sup>      |  |  |  |
|                      | Sig. (2-tailed)        | ,118                  |                       | ,000                  | ,000                    |  |  |  |
|                      | N                      | 50                    | 50                    | 50                    | 50                      |  |  |  |
| SKOR JAWABAN<br>Y3   | Pearson<br>Correlation | ,140                  | ,484**                | 1                     | ,747**                  |  |  |  |
|                      | Sig. (2-tailed)        | ,334                  | ,000                  |                       | ,000                    |  |  |  |
|                      | N                      | 50                    | 50                    | 50                    | 50                      |  |  |  |
| TOTAL<br>JAWABAN Y 1 | Pearson<br>Correlation | ,604**                | ,814**                | ,747**                | 1                       |  |  |  |
|                      | Sig. (2-tailed)        | ,000                  | ,000                  | ,000                  |                         |  |  |  |
|                      | N                      | 50                    | 50                    | 50                    | 50                      |  |  |  |

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas

#### **Reliability Statistics**

| Cronbach's |            |
|------------|------------|
| Alpha      | N of Items |
| ,700       | 5          |

#### Item Statistics

|                   | Mean | Std. Deviation | N  |
|-------------------|------|----------------|----|
| SKOR JAWABAN X1.1 | 3,36 | ,875           | 50 |
| SKOR JAWABAN X1.2 | 3,34 | ,745           | 50 |
| SKOR JAWABAN X1.3 | 3,10 | 1,015          | 50 |
| SKOR JAWABAN X1.4 | 3,02 | ,915           | 50 |
| SKOR JAWABAN X1.5 | 3,32 | ,913           | 50 |

#### **Reliability Statistics**

| Cronbach's |            |
|------------|------------|
| Alpha      | N of Items |
| ,658       | 6          |

#### Item Statistics

| item statistics    |                     |       |    |  |  |  |  |
|--------------------|---------------------|-------|----|--|--|--|--|
|                    | Mean Std. Deviation |       | N  |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.2.1 | 3,36                | ,875  | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.2.2 | 3,34                | ,745  | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.2.3 | 3,10                | 1,015 | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.2.4 | 3,02                | ,915  | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.2.5 | 3,32                | ,913  | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.2.6 | 3,92                | ,804  | 50 |  |  |  |  |

#### **Reliability Statistics**

| _ | Renability Ctationics |            |  |  |  |  |
|---|-----------------------|------------|--|--|--|--|
| Г | Cronbach's            |            |  |  |  |  |
| L | Alpha                 | N of Items |  |  |  |  |
| Г | ,606,                 | 6          |  |  |  |  |

#### Item Statistics

| item otatistics    |      |                |    |  |  |  |  |
|--------------------|------|----------------|----|--|--|--|--|
|                    | Mean | Std. Deviation | N  |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.3.1 | 3,96 | ,856           | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.3.2 | 3,54 | ,813           | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.3.3 | 3,48 | ,839           | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.3.4 | 3,60 | ,756           | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.3.5 | 3,90 | ,931           | 50 |  |  |  |  |
| SKOR JAWABAN X.3.6 | 3,92 | ,804           | 50 |  |  |  |  |

### Reliability Statistics

| Cronbach's |            |
|------------|------------|
| Alpha      | N of Items |
| ,549       | 3          |

#### **Item Statistics**

| - |                 |      |                |    |  |  |
|---|-----------------|------|----------------|----|--|--|
| \ |                 | Mean | Std. Deviation | N  |  |  |
|   | SKOR JAWABAN Y1 | 3,58 | ,758           | 50 |  |  |
|   | SKOR JAWABAN Y2 | 3,78 | ,887           | 50 |  |  |
|   | SKOR JAWABAN Y3 | 3,86 | ,783           | 50 |  |  |



#### Lampiran 4. Hasil Regresi Linier Berganda

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables<br>Entered   | Variables<br>Removed | Method |
|-------|--|----------------------|--------|
| 1     | TOTAL  JAWABAN X3,  TOTAL  JAWABAN X.1,  TOTAL  JAWABAN X.2 <sup>b</sup> |                      | Enter  |

- a. Dependent Variable: TOTAL JAWABAN Y
- b. All requested variables entered.

|   |            | JAWABAN           | X.1,             |            |                   |      |
|---|------------|-------------------|------------------|------------|-------------------|------|
|   |            | TOTAL             |                  |            |                   |      |
| 1 |            | JAWABAN           | X.2 <sup>b</sup> |            |                   |      |
|   | a. Depen   | dent Variable     | e: TOTAL JAW     | /ABAN Y    | RD.               |      |
|   | b. All req | uested variab     | oles entered.    |            | 774               | IAD. |
|   |            |                   |                  |            |                   |      |
|   |            |                   |                  |            |                   |      |
| 4 |            |                   | Model S          | ummary     |                   |      |
|   |            |                   |                  | Adjusted R | Std. Error of the |      |
|   | Model      | R                 | R Square         | Square     | Estimate          |      |
|   | 1          | ,725 <sup>a</sup> | ,526             | ,495       | 1,254             |      |
|   | a. Predict | tors: (Consta     | AL JAWABAN       |            |                   |      |

a. Predictors: (Constant), TOTAL JAWABAN X1, TOTAL JAWABAN X.2, TOTAL JAWABAN X.3

#### **ANOVA**<sup>a</sup>

|   | Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|---|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
|   | 1 Regression | 80,299         | 3  | 26,766      | 17,034 | ,000 <sup>b</sup> |
| ١ | Residual     | 72,281         | 46 | 1,571       |        |                   |
| ı | Total        | 152,580        | 49 |             |        |                   |

- a. Dependent Variable: TOTAL JAWABAN Y 1
- b. Predictors: (Constant), TOTAL JAWABAN X1, TOTAL JAWABAN X.2, TOTAL JAWABAN X.3

|   |          |                    | Unstandardized<br>Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|---|----------|--------------------|--------------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| L | Model    |                    | В                              | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
|   | 1 (C     | Constant)          | 2,446                          | 1,753      |                           | 1,395 | ,170 |
|   | T(<br>X. | OTAL JAWABAN<br>.1 | ,993                           | ,330       | 1,701                     | 3,008 | ,004 |
|   | TO<br>X. | OTAL JAWABAN<br>.2 | 1,020                          | ,313       | 1,860                     | 3,265 | ,002 |
|   | T(<br>X3 | OTAL JAWABAN<br>3  | ,193                           | ,086       | ,318                      | 2,246 | ,030 |

a. Dependent Variable: TOTAL JAWABAN Y 1

Lampiran 5. Gambar Pantai Karanggongso



Gambar Pengisian Kuesioner



## Tempat Parkir Pantai Karanggongso Untuk Roda 2.



#### Peta Desa Tasikmadu

